**EFEKTIVITAS INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DI MIS TELADAN**

**GUPPI KOTA TEBING TINGGI**

**TESIS**

*Diajukan Memenuhi Salah Satu Syarat*

*Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan*

*Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh

**YENNI SUSANTI**

**NPM. 2220060044**



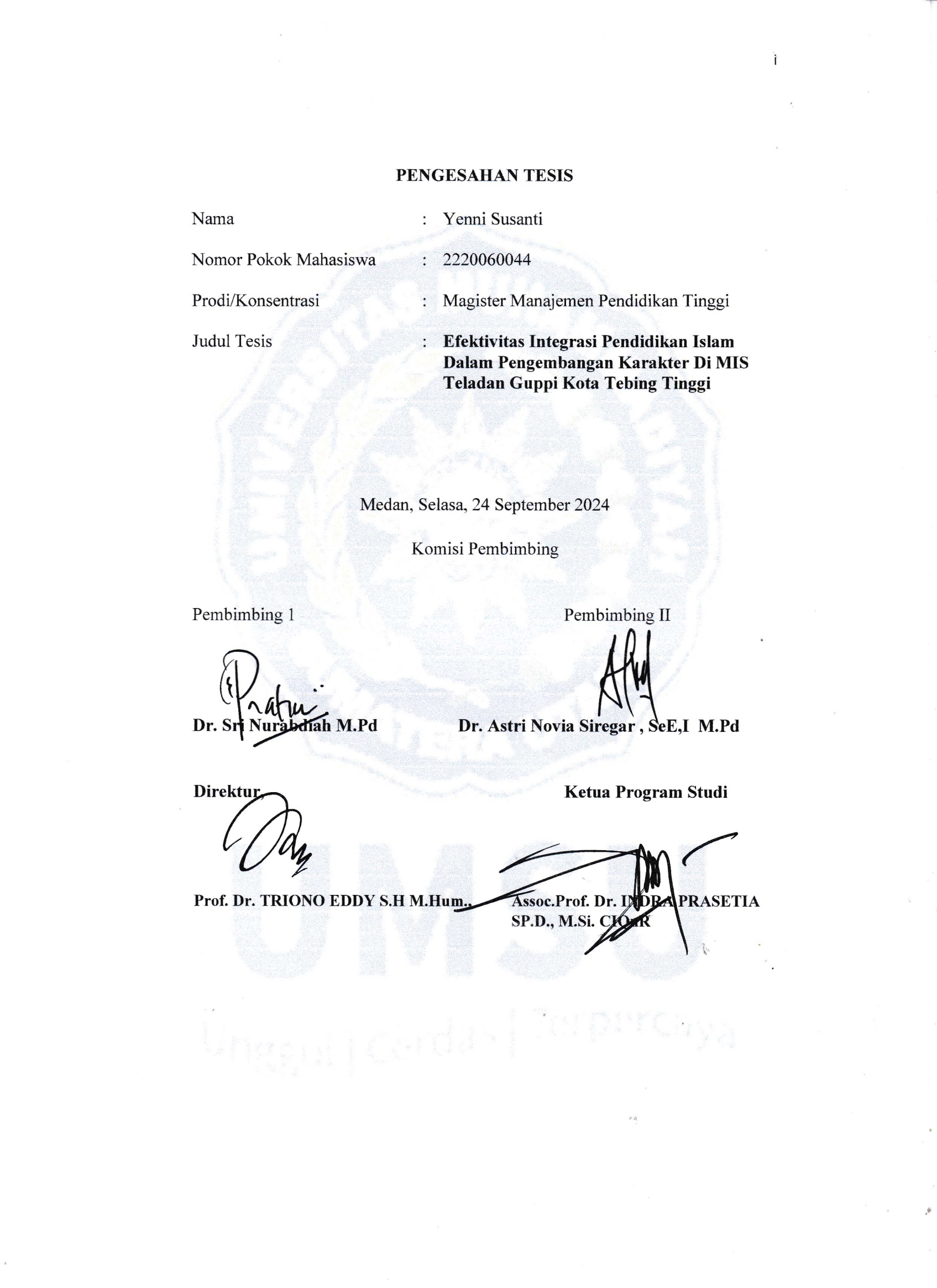
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI**

**PROGRAM PASCA SARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2024**

****

****

**SURAT PERNYATAAN**

**EFEKTIVITAS INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DI MIS TELADAN GUPPI**

**KOTA TEBING TINGGI**

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat unuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

 Medan, 24 September 2024

Penulis

**YENNI SUSANTI**

**Efektivitas Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Karakter Di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi**

**Yenni Susanti**

**Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas integrasi penedidikan Islam dalam pengembangan karakter di MIS Teladan Guppi Kota tebing Tinggi. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil peneitilitan dari kendala yang di hadapi oleh MIS Teladan Guppi Kota tebing tinggi, seperti kurangnya kesungguhan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Islam sehingga dibutuhkannya kinerja maksimal dengan dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak sekolah. Dari segi Perencanaan Pendidikan maka MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi menerapkan pembiasaan dengan adanya tata tertib untuk mengatur akhlak atau karakter diri siswa, dengan sikap unjuk diri. Dengan diterapkannya pelaksanaan pendidikan Islam secara langsung akan membentuk akhlak, dan mengarahkan agar tujuan pembentukan akhlak tersebut dapat dilakukan dan diterapkan, sehingga pada pelaksanaan evaluasi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Di MIS Teladan GUPPI Kota Tebing Tinggi mampu menciptakan nilai karakter meliputi sikap religius, jujur, disiplin, membuat siswa akan terbiasa dengan berbagai kegiatan keagamaan dan perilaku yang baik.

**Kata kunci : Efektivitas, Integrasi, Pendidikan Islam, Pengembangan Karakter**

**The Effectiveness of the Integration of Islamic Education in Character Development in MIS Teladan GUPPI, Tebing Tinggi City**

**Yenni Susanti**

**Abstrak**

The aim of the research is to determine the effectiveness of the integration of Islamic education in character development at MIS Teladan Guppi, Tebing Tinggi City. This type of qualitative research uses observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of the research show the obstacles faced by the Guppi Exemplary MIS, Tebing Tinggi City, such as the lack of seriousness of students in participating in Islamic education learning so that maximum performance is needed with support and cooperation from all school parties. In terms of educational planning, the Guppi Exemplary MIS in Tebing Tinggi City implements familiarization with rules to regulate students' morals or character, with an attitude of showing themselves. By implementing the implementation of Islamic education directly, it will shape morals, directing that the goal of forming these morals can be carried out and implemented, so that in the implementation of the evaluation of Islamic Education in Character Development at the GUPPI Exemplary MIS, Tebing Tinggi City, it is able to create character values ​​including religious attitudes, honesty, discipline, make students familiar with various religious activities and good behavior

.

**Keyword : The Effectiveness of the Integration of Islamic Education in Character Development**

# KATA PENGANTAR



***Assalamu’alaikumWr.Wb***

Alhamdulillahirabbil ‘Aalamiin penulis mengucapkan syukur atas limpahan rahmat dan hidayat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Efektivitas Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Karakter di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi** sebagaimana dengan semestinya. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis ucapkan buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan Islam.

Meskipun penulis berusaha maksimal untuk menyajikan yang terbaik, tapi penulis mengalami hambatan-hambatan yakni terbatasnya bahan-bahan penelitian. Disamping keterbatasan pegetahuan yang penulis miliki. Akhirnya penulis menyadari tesis ini belumlah sempurna. Dengan selesainya tesis ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, S.H, M.Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si. CIQnR** selaku Ketua Jurusan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dr. Sri Nurabdiah, M.Pd,** selaku dosen pembimbing I tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal tesis ini.
5. **Ibu Dr. Astri Novia Siregar, SeE,I M.Pd** selaku dosen pembimbing II tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya tesis ini.
6. Seluruh Staf Pegawai Biro Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan penulis, kelas daring Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ucapkan terima kasih teristimewa untuk suami penulis tercinta, yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumtera Utara.

Atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do’a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

***Wassalamualaikum wr.wb***



Medan, 24 September 2024

**Yenni Susanti**

# DAFTAR ISI

**ABSTRAK i**

**ABSTRACT ii**

**KATA PENGANTAR iii**

**DAFTAR ISI vi**

**DAFTAR TABEL viii**

**DAFTAR GAMBAR ix**

**BAB 1 PENDAHULUAN 1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Fokus Penelitian 8

1.3 Rumusan Masalah 9

1.4 Tujuan Penelitian 9

1.5 Manfaat Penelitian 10

**BAB 2 KAJIAN PUSTAKA 11**

2.1 Kajian Teoritis 11

2.1.1. Efektivitas Integritas 11

2.1.1.1 Pengertian Efektivitas 11

2.1.1.2 Ukuran Efektivitas 12

2.1.1.3 Pengertian Intergrasi Pendidikan 14

2.1.2 Pendidikan Islam 15

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Islam 15

2.1.2.2 Tujuan Pendidikan Islam 18

2.1.2.3 Metode Pendidikan Islam 21

2.1.2.5 Indikator Pendidikan Islam 24

2.1.3 Pengembangan Karakter 26

2.1.3.1 Pengertian pengembangan Karakter 26

2.1.3.2 Nilai - Nilai Pengembangan Karakter 29

2.1.3.3 Tujuan Pendidikan Karakter 31

2.1.3.4 Implementasi Pengembanagan Karakter 33

2.1.3.5 Nilai Pendidikan Karakter 34

2.2. Penelitian Yang Relevan 35

2.3 Kerangka Konseptual/ Berfikir 38

**BAB 3 METODE PENELITIAN 39**

3.1. Pendekatan Penelitian 39

3.2 Subjek dan Objek 39

3.2.1 Subjek 39

3.2.2 Objek Penelitian 40

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian 40

3.3.1 Tempat Penelitian 40

3.3.2 Waktu Penelitian 40

3.4. Sumber Data Penelitian  41

3.4.1 Data Primer 41

3.4.2. DataSekunder 42

3.5 Teknik Pengumpulan Data 42

**BAB 4 TEMUAN PENELTIAN DAN PEMBAHASAN 45**

4.1 Deskripsi Penelitian 45

4.1.1 Sejarah MIS Guppi 46

4.1.2 Visi dan Misi MIS Teladan Guppi 46

4.1.3 Jumlah Siswa 46

4.1.4 Struktur Organisasi 46

4.1.5 Sarana Prasarana 48

4.2 Temuan Penelitian 48

4.2.1 Kendala Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter di Mis Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi 49

4.2.2. Perencanaan Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Karakter di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi 58

4.2.3 Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi. 71

4.2.4 Pengevaluasian Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi. 81

4.3 Pembahasan 84

4.3.1 Kendala Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Di Mis Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi 84

4.3.2 Perencanaan Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter di Mis Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi87

4.3.3 Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi. 89

4.3.4 Pengevaluasian Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Karakter di Mis Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi 91

**BAB 5 KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN 93**

93

5.1 Kesimpulan 93

5.2 Implikasi 94

5.3 Saran 95

**DAFTAR PUSTAKA 96**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian 41

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Wawancara 43

Tabel 4.1 Perencanaan Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi 70

Tabel 4.2 Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi 80

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual/ Berfikir 38

Gambar 4.1 Struktur Organisasi 47

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pendidikan Islam salah satu kegiatan pembelajaran yang dominan hanya dalam bentuk teori yang disampaikan oleh guru. Terjadi dikotomi mata pelajaran di sekolah. Upaya mengintegrasikan peleburan dikotomi ilmu pengetahuan perlu dilakukan, saat ini porsi pendidikan agama di sekolah umum hanya dua jam dalam seminggu. Dari kondisi ini memberi indikasi bahwa sekolah hanya mempersiapkan siswa memenuhi dimensi individu yang terfokus pada ranah kognitif saja. Namun, dimensi agama, sosial dan susila masih kurang diperhatikan. Tidak hanya sekolah umum, lembaga pendidikan Islam pun di Indonesia masih mengalami kelemahan.

Realita ini dipertegas oleh Abuddin Nata, lembaga pendidikan Islam di Indonesia belum mampu mengupayakan secara optimal untuk mewujudkan Islam sesuai dengan cita-cita yang idealnya, atau dengan kata lain lembaga pendidikan Islam masih belum mampu mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam secara kontekstual dengan berbagai masalah yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Problematika yang kita hadapi dalam dunia pendidikan saat ini terkait keringnya nilai-nilai agama adalah berimbas pada terjadinya dekadensi moral. Terjadi tawuran di kalangan pelajar, pesta narkoba dan pelecehan seksual akibat bebasnya informasi dari berbagai media. Selain itu, banyak dari orang tua hanya mengutamakan keberhasilan pendidikan umum dibanding pendidikan agama. Di sekolah, anak sedikit memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang agama dikarenakan jam pelajaran agama tebatas. Sedangkan di lingkungan keluarga, orang tua membiarkannya tanpa memberi tambahan pengetahuan agama. Bahkan orang tua menuntut anak-anaknya agar berhasil dalam pengetahuan umum yang orientasinya dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang maju atau memperoleh jabatan kerja yang menguntungkan. Kondisi ini menanamkan unsur-unsur materialistis pada diri anak dan mengikis unsur-unsur rohani yang dapat mengontrol tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Problem-problem ini menjadi tantangan bagi kita, terutama pengembangan pendidikan Islam.

1

Kurikulum dikembangkan ke arah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka dalam hal ini kurikulum tidak hanya menekankan pada isi, namun juga mencakup seluruh kegiatan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut dalam tanggung jawab guru, tidak terbatas kegiatan intrakurikuler maupun ektrakurikuler.

Ditinjau dari kurikulum Pendidikan Islam kaitanya pendidikan berbasis karakter adalah tercermin pada pandangan Muhammad Fadhil al-Jamaly mengenai garis besar kurikulum pendidikan Islam sebagai berikut:Larangan mempersekutukan Allah, Berbuat baik kepada kedua orang tua, memelihara, mendidik dan membimbing anak sebagai tanggung jawab terhadap amanah Allah, dan lain-lain. Oleh karenanya guru mampu memberikan tema-tema menarik dan menerapkan strategi, pendekatan dan metode yang inovatif.

Pendidikan Islam di atas mengharuskan proses pendidikan mengarahkan pembentukan siswa yang berkesadaran bahwa manusia hidup dalam sebuah dunia global bersama banyak orang dari berbagai bahasa dengan latar belakang etnik, agama dan budaya. Daniel Goleman (2018: 90) Maka pendidikan Islam integratif hendaknya menyeimbangkan antara *learning to know, learning to be, learning to do dan learning to live together*. Dalam hal ini, tradisi pembelajaran yang hanya mengandalkan *transfer of knowledge* (penyampaian pengetahuan) juga harus diimbangi dengan *transfer of values* (internalisasi nilai)dan *transfer of methodology* (aplikasi metodologi).

Penjelasan diatas bahwa pendidikan Islam dengan pengembangan karakter di sebabkan oleh adanya pemikiran dikotomi terhadap agama dan sains. Ada 18 (delapan belas) nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013) adalah : 18 Nilai Pendidikan Karakter tersebut di antaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Agama tanpa dukungan sains akan menjadi tidak mengakar pada realitas dan penalaran, sedangkan sains yang tidak dilandasi oleh asas-asas agama dan sikap keagamaan yang baik akan berkembang menjadi liar dan menimbulkan dampak merusak.Akibatnya, dalam pendidikan juga terbentuk pemisahan antara mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum atau ada istilah sekolah agama dan sekolah umum.

Faktor hambatan lainnya adalah tidak sedikit metode pendidikan tidak menyimbangkan aspek pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam realita, sering aspek kognitif menjadi dominan dalam proses pembelajaran. Siswa hanya belajar tentang materi pengetahuan tertentu melalui *transfer of knowledge* (penyampaian pengetahuan) dari guru. Sedangkan *transfer of values* (internalisasi nilai) dan *transfer of methodology* (aplikasi metodologi) terabaikan. Oleh karenanya, banyak siswa yang cerdas namun rendah perilakunya.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi oleh peneliti di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi pada tanggal 11 Agustus 2023, peneliti melihat bahwa kegiatan pendidikan Islam merupakan program sekolah tersebut yang di wujudkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu adanya kegiatan tunjuk bakat yang disinyalir untuk menyalurkan bakat, namun tetap ada sentuhan pendidikan Islam. Kegiatan unjuk bakat ini di jadikan sebagai wadah bagi siswa untuk memperdalam pemahaman tentang pendidikan Islam yang menyenangkan serta memperdalam pendidikan karakter yang merupakan visi dan misi oleh MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi.

MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi menciptakan siswa dengan kecakapan emosional dengan melalui kegiatan yang interaksi antara diri sendiri, orang tua dan guru, intraksi tersebut diharapkan mampu menumbuhkan rasa saling menghargai dan mengormati yang tua dan yang muda. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi, agar berjalan dengan baik tergantung dari faktor-faktor atau komponen-komponen yang dapat mendukungnya. Seperti keadaan lingkungan sekolah, budaya sekolah, komunikasi yang tercipta dengan baik serta keadaan emosional guru.

Akan tetapi, sebahagian siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Islam tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terlihat pada kelas VI, sebelum pelaksanaan pembelajaran ketika masuk awal jam pelajaran ada siswa yang lama masuk kedalam kelas, tidak mengucapkan salam dan menyalam guru selain itu pada kelas tersesbut ada juga siswa yang tidak menggunakan bahasa yang baik jika berbicara dengan teman sekelas. Lain lagi pada kelas V yang di lihat oleh peneliti adanya sikap bullly kepada teman yang tidak percaya diri dengan kemampuannya, serta rendahnya daya tangkap siswa pada pelajaran.

Sikap ini membentuk karakter siswa menjadi acuh tak acih dengan teguran yang di berikan oleh guru, karena guru tidak memberikan sikap tegas agar siswa disiplin dan mampu mengikuti peraturan yang ditetapkan. Hal ini terjadi pada karakter siswa bukan karena sebab, ketidakdisiplinan siswa dan kurangnya sikap peduli karena masih ada guru yang menggunakan handphone pad ajam pelajaran. Ketidak tanggapan guru pada jam istrahat untuk membimbing siswa melaksanakan sholat berjama’ah. Untuk itu sikap religious siswa juga sangat kurang.

Dengan demikan banyak siswa lalai dalam melaksanakan sholat berjama’ah dikarenakan adanya tugas tambahan atau keadaan lapar saat jam istirahat. Selain itu keadaan terlambatnya siswa masuk keadalam mushola dan melakukan sholat berjama’ah adalah adanya siswa yang bermain – main dalam melaksanakan wudhu dikamar mandi. Sikap inilah yang sebaiknya guru mengawasi dan memberikan pelatihan akan jujur kepada sikap religius siswa.

Melihat karakter siswa yang terjadi di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi, perlu di susunnya perencanaan agar pendidikan karakter siswa semakin membaik. Perencanaan tersebut disusun dengan melakukan pembentukan akhlak yang meliputi kegiatan salam menyalam pagi, disambut oleh guru didepan gerbang, mengucap salam kepada guru jika berpapasan, melakukan kegiatan senyum sapa dan salam setiap masing masing siswa. Kegiatan ini dikembangkan melalui pendekatan metode cerita dimana setiap guru akan menyampaikan pesan moral oleh guru melalui ceita yang di sisipkan setiap pembelajaran, dan yang teakhir dengan melalui aktualisasi diri yakni dengan adanya pembiasaan yang di fokuskan pada sisiwa. Kegiatan ini meluputi pidato oleh siswa diharapkan mampu menjadi trend menjadi lebih baik di tengah tengah siswa.

Upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan agama Islam guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana kita ketahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini kurang banyak diminati oleh siswa. Kegiatan pelaksanaan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam adalah merealisasikan kegiatan siswa dengan pidato, memunculkan sikap peduli siswa untuk lebih bertanggung jawab dengan aktualisasi diri siswa. Dengan begitu melaksanakan kegiatan tersebut siswa akan lebih banyak belajar mengenai karakter yang baik.

Sementara pada bagian pengevaluasian tersebut difokuskan pada penilaian sikap dalam pembelajarannya serta siswa mempraktekan dalam perilaku keseharian sehingga siswa memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajarinya dalam materi Pendidikan Agama Islam, selain itu siswa akan memiliki memotivasi untuk belajar materi Pendidikan Islam tersebut. Dari kegagalan pendidikan Islam disebabkan juga praktek pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik yakni kemauan dan tekat untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.

Terkait usaha guru untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan konstribusi positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter melalui pendidikan Islam dapat terjadi karena adanya keyakinan bahwa setiap orang bisa menghayati nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang diyakininya benar dan melaksanakannya dalam kehidupan. Pendidikan karakter tidak akan terjadi melalui pengajaran klasik, kuliah, atau penjelasan dalam kelas. Lebih dari itu, keteladanan merupakan pengajaran dasar tentang pendidikan karakter. Nilai-nilai yang tidak diajarkan melalui keteladanan tidak dapat ditangkap dan dipahami dengan baik oleh siswa karena indera manusia menangkap apa yang menjadi fakta daripada norma.

Tidak sedikit pada saat praktek pendidikan Islam tidak menyeimbangkan aspek pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam realita, sering aspek kognitif menjadi dominan dalam proses pembelajaran. Siswa hanya belajar tentang materi pengetahuan tertentu melalui *transfer of knowledge* (penyampaian pengetahuan) dari guru. Sedangkan *transfer of values* (internalisasi nilai)dan *transfer of methodology* (aplikasi metodologi) terabaikan. Oleh karenanya, banyak siswa yang cerdas namun rendah perilakunya.

Kesadaran akan pentingnya ilmu agama dan Iptek, meninjau kembali (evaluasi) praktek pengajaran agar lebih efektif dan seimbang antara *transfer of knowledge* (penyampaian pengetahuan), *transfer of values* (internalisasi nilai) dan *transfer of methodology* (aplikasi metodologi). Memperhatikan kepentingan dan kebutuhan siswa di Lingkungan yang sinergi dalam menerapkan pendidikan Islam integratif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di jelaskan bahwa pendidikan Islam dengan mengembangkan pendidikan karakter akan memberikan dampak sehingga kemampuan siswa dan guru akan semakin baik. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Karakter di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi.

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti, ingin memfokuskan pada pengembangan karakter anak didik disemua mata pelajaran, dan diawali dengan adanya penemuan kendala di lapangan, dan perencanaan yang baik. Agar dapat mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

* 1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

* + 1. Bagaimana kendala Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi?
    2. Bagaimana perencanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi?
    3. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi?
    4. Bagaimana pengevaluasian implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi?
  1. **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + 1. Untuk mengetahui kendala pendidikan Islam Dalam Pengembangan Karakter Di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi
    2. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi
    3. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi
    4. Untuk mengetahui pengevaluasian implementasi Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Karakter Di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi.
  1. **Manfaat Penelitian** 
     1. **Manfaat teoritis**

1. Memberikan informasi efektivitas implementasi pendidikan Islam dalam pengembangan karakter di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi setiap persemester melalui visi dan misi yang sudah di capai.
2. Untuk mengetahui kesiapan guru dalam efektivitas implementasi pendidikan Islam dalam pengembangan karakter di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi.
3. Dalam hal ini akan mendapatkan informasi pengembangan karakter pada MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi.
   * 1. **Manfaat Praktis**
4. Pengawas sekolah, sebagai masukan dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan penerapan pendidikan Islam dalam menerapkan kurikulum tematik terhadap pengembangan karakter di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi.
5. Kepala sekolah akan meningkatkan efektivitas implementasi pendidikan Islam dalam pengembangan karakter di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi.
6. Bagi Guru, akan menjadi bahan acuan atau pertimbangan yang dapat memberikan informasi masukan pendidikan Islam dalam pengembangan karakter di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi

**BAB 2**

**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Kajian Teoritis**

**2.1.1. Efektivitas Integritas**

**2.1.1.1 Pengertian Efektivitas**

Pengertian Efektivitas, kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efetivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Menurut Iga Rosalina 2018: 67) Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

11

Berdasarkan penjelasan diatas Jadi suatu kegiatan organisasi di katakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan oleh organisasi tersebut.

**2.1.1.2 Ukuran Efektivitas**

Menurut Iga Rosalina (2018: 67) Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, Iga Rosalina (2018: 90) jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Iga Rosalina (2018:34) Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu: a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai. b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi. c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah di tetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional. d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan. e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja. f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi. g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya. h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Menurut Iga Rosalina (2018:34) Kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu: 1) Produktivitas 2) Kemampuan adaptasi kerja 3) Kepuasan kerja 4) Kemampuan berlaba 5) Pencarian sumber daya. Sedangkan Richard M. Steers (2020: 56) mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:6 a) Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: a) Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongktit. b) Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. c) Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Dari sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard M. Steers (20018: 27) Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi. Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas dalam pemberdayaan ekonomi di organisas pendidikan.

Beradsarakan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran efektivitas adalah pencapaian yang menjadi tolak ukur dalam menjalankan suatu organisasi pendidikan atau tolak ukur pada suatu kriteria kerja.

**2.1.3 Pengertian Intergrasi Pendidikan**

Menurut Hardaniyat dalam Safitri, dkk (2022) Integrasi adalah penyatuan hingga menjadi satu kesatuan yang utuh atau bulat. Istilah integrasi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu integrate. Dalam buku *Comtemprorary English Indonesian Dictionary (Peter Salim), istilah integrate, integrated*, *integrating, integrates* diartikan menjadi menggabungkan, menyatupadukan, mengintegrasikan.

Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggab berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya.

Integrasi pendidikan adalah suatu upaya penyatuan, proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran. Dengan adanya integrasi pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia yang produktif, menghasilkan karya-karya nyata bagi kemajuan dirinya, bangsa dan Negara. Integrasi diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi, yaitu pendidikan yang memberikan bekal ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut integrasi adalah penyatuan dari keseluruhan unsur-unsur yang berbeda menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Sedangkan integrasi pendidikan adalah usaha manusia yang memadukan pembelajaran dalam kesatuan yang utuh, untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

**2.1.2 Pendidikan Islam**

**2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Islam**

Untuk mengetahui arti Pendidikan Islam, maka telebih dahulu perlu diartikan apa pendidikan itu. Menurut Hasan Basri (2020:90) Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “ didik”, dengan memberinya awalan “pe-“ dan akhiran “an-” artinya sifat dari perbuatan membina atau melatih atau mengajar dan mendidik itu sendiri, oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.

Menurut Menurut Hasan Basri (2020:90) Istilah Pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang di berikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemah kedalam bahasa Inggris dengan “eduction” yang berati pengembangan atau bimbingan. Istilah pedidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term al-tarbiyah, al-ta‟dib, dan al-ta‟lim. Dari ketiga istilah tersebut term yang popular digunakan dalam pendidikan Islam adalah term al-tarbiyah. Penggunaan istilah al-Tarbiyah berasal dari kata rabb. Walaupun kata ini memiliki kata banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.

Dalam konteks yang luas, pengertian Menurut Hasan Basri (2020:90) Pendidikan Islam yang dikandung dalam term al-tarbiyah terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu: (1). Memelihara dan menjaga fitrah siswa menjelang dewasa (baligh). (2). Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan. (3). Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. (4). Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengetahuan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua siswa secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk siswa yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya bermasyarakat.

Jika dikaitkan dengan Islam, maka pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang bercorakkan dan berlandaskan wawasan keIslaman. Sementara itu hasil seminar Pendidikan Islam seluruh Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian Pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut agama Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Sejalan dengan pengertian di atas, pemikiran para tokoh Pendidikan Islam turut mewarnai pengertian Pendidikan Islam, diantaranya: berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan pendidikan itu, yaitu ajaran Allah.

Menurut Haidar Putra Daulay, (2019:90) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, mausia dan alam semesta. Menurut H.M. Arifin (2018:45) Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.

Menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutib oleh Djamaluddin dan Adbullah Aly (2019) pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran ukuran Islam dengan pengertian lain, seringkali beliau menyatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang mempunyai nilai-nilai agama Islam, memilih, dan memutuskan serta berbutat berdasarkan nili-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarakan penjelasan diatas bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut agama Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

**2.1.2.2 Tujuan Pendidikan Islam**

Menurut Armai Arief, (2018: 9) Tujuan secara terminologis adalah perbuatan yang diarahkan kepada suatu saran khusus. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahab-tahab dan tingkatan-tingkatan, tujuan yang bertahab dan bertingkatan. Ditambahkan oleh Sri Minarti (2019) Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah Swt, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya. Tujuan pendidikan bukanlah suatau benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi pendidikan merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan seperti yang di ungkapakn oleh Al-Ghazali menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk manusia menjadi Insan paripurna, baik didunia maupun di akhirat.

Ini berarti mengandung maksud bahwa Pendidikan Islam ini menghasilkan manusia berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia dan di akhirat. Dari tujuan pendidikan Islam tersebut dapat disimpulkan menjadi tiga yaitu tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan akhir yaitu:

1. **Tujuan Umum**

Menurut Fuad Ihsan (2018:77) Tujuan umum adalah tujuan yang ingin dicapai seseorang atau kelompok orang yang maumelakukan kegiatan. Tujuan sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan itu sudah dicapai atau belum. Menurut Zakiah Derajad dalam Muhammad Mutahibun Nafis. (2017: 77) bahwa tujuan Pendidikan Islam secara umum yaitu membentuk kepribadian seseorang yang membutnya menjadi insan kamil dengan pola takwa, Insan Kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt. Menurut Abdullah Fayad dalam Muhammad Mutahibun Nafis (2017: 66) merumuskan dua tujuan Pendidikan Islam yaitu: (1) persiapan untuk hidup akhirat, (2) membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kehidupan didunia.

Ini mengandung bahwa pendidikan Islam itu diharapkam menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin mengikat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan diakhirat nanti yang akan datang. Sebagian ulama ada yang merumusakan tujuan pendidikan Islam yang didasarkan atas cita-cita hidup umat Islam yang menginginkan kehidupan duniawi dan ukhrawi yang bahagia secara harmonis, maka tujuan Pendidikan Islam secara teoritis di kelompokkan menjadi 2 jenis tujuan yaitu: tujuan keagaam dan tujuan keduniaan.

1. **Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan atau harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menciptakan generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Menurut Mahmud Yunus, mengklasifikasikan tujuan pendidikan Islam menjadi dua, yaitu tujuan pendidikan yang bersifat individual (al-ghard al-fardiy) dan tujuan pendidikan bersifat sosial kemasyarakatan (al-Ghard al-ijtima‟iy) yaitu: Tujuan pendidikan yang bersifat individual (al-ghard al-fardiy) dan tujuan pendidikan bersifat sosial kemasyarakatan (al-Ghard al-ijtima‟iy).

1. **Tujuan Akhir**

Tujuan pendidika Islam ini sangat mutlak, tidak berubah dan berlaku umum karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yaitu disebut “Insan Kamil” (manusia utuh rohani dan jasmani). Dalam tujuan pendidikan Islam, tujuan akhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk cipatan Allah.

Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatannya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusu’an terhadap-Nya, melalui seremoni ibadah dan tunduk senantiasa pada syari’ah dan petunjuk Allah. Selain tujuan pendidikan Islam untuk menyembah dan beribadah kepada Allah Tujuan pendidikan Islam yang tak kalah penting lagi untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan sebagai setiap individu hanyalah sebagai alat atau media untuk memperbaiki keadaan masyarakat dan melatih sekelompok orang untuk mengemban tugas pemerintah serta menjalan kan tugas kemasyarakatan. Masyarakat mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan individu dan sebaliknya, bahwa perkembangan dan kemajuan masyarakat bersumber dari pertumbuhan dan kemajuan individu. Jadi dalam pendidikan kemasyarakatan ini sebaik-baik jalan yang akan diikuti dalam pendidikan adalah mendidik manusia dengan pendidikan yang bersifat individu dan sosial kemasyarakatan harus berjalan dengan seimbang.

**2.1.2.3 Metode Pendidikan Islam**

Pengertian Metode Secara bahasa kata metode berasal dari bahasa yunani. Secara etimologi, kata ini berasal dari dari dua kata, yaitu meta dan hodos. Meta berarti memulai dan hodos berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendakinya. Selain itu di kamus Ilmiah popular kata metode diartikan dengan cara yang teratur dan sigtimatis untuk melaksanakan sesuatu; cara kerja. Ramayulis, (2016: 56) Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah thariqh yang berarti langkah-langkah strategis yang harus di persiapkan untuk lelaksanakan suatu pekerjaan. Sementara dalam bahasa inggris metode di sebut method yang berarti cara. Secara istilah metode diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru membelajarkan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Ramayulis, (2016: 56) Para ahli pendidikan Islam mendefinisikan metode sebagai berikut: a. Hasan Laggulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. b. Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran Abd al-Rahman Gunimah mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kopetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Menurut Ramayulis, (2016: 56) umat Islam sebagai umat yang di anugrahkan Allah, suatu kitab suci Al Qur’an yang lengkap dengan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang bersumber dari Al-Qur’an.

Dijelaskan kembali oleh Ramayulis, (2016: 56) di bawah ini di kemukakan metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya pada Al-Qur’an dan Hadist yaitu: a. Metode Ceramah, Metode ceramah adalah suatu cara pengajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada siswa. Prinsip metode ini adalah al-Qur’an. b. Metode Tanya Jawab, Metode Tanya jawab adalah suatu mengajar dimana seorang guru mengajarkan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta. c. Metode Diskusi Metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada siswa atau membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah. d. Metode Pemberian Tugas, Metode pemberian tugas adalah suatu mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid sedangkan hasil tersebut oleh duru dan murid mempertanggungjawabkannya. e. Metode Demonstarasi Metode, demonstarasi adalah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya. f.Metode Eksperimen, Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar denagan menyuruh murid melakukan percobaan dan setiap proses dan hsil percobaan itu diamati oleh stiap murid sedangakn guru memperhatikan yang dilakukan oleh murid sambil memberikan arahan. g. Metode Kerja Kelompok, Metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran denagn membuat atau melalui contoh atau perumpamaan. h. Metode Kisah Metode kisah adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau ceria. i. Metode Amsal Metode amsal yaitu suatu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat atau melalui contoh atau perumpamaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pendidikan Islam adalah cara untuk memberikan atau menyampaikan materi dengan disesuaikan situasi dan kondisi.

**2.1.2.4 Indikator Pendidikan Islam**

Secara sistematik, materi merupakan komponen yang memainkan peran penting dalam sebuah proses pendidikan. Sebab, pada dasarnya ia merupakan pengetahuan (nilai) yang ingin disampaikan oleh pendidik kepada siswa. Tanpa materi tidak ada pendidikan. Materi atau program dalam kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum atau konten kurikulum itu sendiri. Baharuddin dan Moh. Makin, (2017), menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan materi adalah tema-tema pembelajaran yang telah ditentukan, yang mengandung berbagai ketrampilan baik yang bersifat aqliyah (knowledge), jasmaniyah dan berbagai cara mengakajikannya atau mempelajarinya.

Menurut hasan langgulung dalam Heri Gunawan, (2018-44), materi adalah apa yang diberikan dalam pendidikan. Penilaian dan penentuan materi disesuaikan dengan tujuan yang dirumuskan dengan tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Dalam undang-undang Nomer 20 tahun 2003 tentang sisdiknas telah ditetapkan, bahwa isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelengaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan rumusan tersebut, isi kurikulum dikembangkan dan di susun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1. Materi kurikulum berupa bahan pelajaran yang terdiri atas bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses pembelajaran. 2. Materi kurikulum mengacu pada pencapaian masisng-masing satuan pendidikan. 3. Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Heri Gunawan, (2018:11) Dengan demikian itu, matri kurikulum sebagaimana dikatakan oleh sukamadinata harus mengandung beberapa aspek tertentu sesuai dengan tujuan kurikulum, yang meliputi: a. Teori, adalah seperangkat kontruk atau konsep, definisi dan proposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematik tentang gejala dengan menspesipikasi hubungan-hubungan antara variable-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. b. Konsep adalah abstaraksi yang dibentuk oleh generasi dari kehususankehususan. Kosaep adalah definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala. c. Generalalisai adalah kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumer dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian. d. Prinsip adalah ide utama, pola sekema yang ada dalam materi yang menembangkan hubungan antara bebetapa konsep. e. Prosedur adalah suatu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan oleh siswa. f. Fakta adalah sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting terdiri dari terminology, orang dan tempat sesta kejadian. g. Istilah adalah kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang di perkenalakan dalam materi. h. Contoh atau ilustarasi adalah suatu hal atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu urusan atau pengertian tentang suatu kata dalam garis besarnya.

Selanjutnya isi kurikulum juga harus berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Mata pelajaran sebagai isi kurikulum, secara garis besar dibagi dalam tiga kategori besar yaitu pengetahuan benar-salah (logika), pengetahuan baik buruk (etika) dan pengetahuan indah-jelek (estetika atau seni).

Berdasarakan penjelasan diatas maka dapat dijelaskan pendidikan Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

**2.1.3 Pengembangan Karakter**

**2.1.3.1 Pengertian pengembangan Karakter**

Dewasa ini, wacana mengenai pendidikan karakter semakin mendapat perhatian dari berbagai pihak. Banyaknya fenomena yang mencerminkan degradasi moral dalam konteks kebangsaan telah membuat semua pihak khawatir dan prihatin. Tidak bisa dipungkiri, kini perilaku tercela seolah menjadi suatu yang biasa terjadi. Situasi ini sesungguhnya memberikan ancaman tersendiri bagi perkembangan generasi muda Budiharjo, (2017:78).Dalam konteks ini, makna pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam kepribadian anak didik atau siswa.

Driyarkara dalam buku Ali Muhtadi (2017: 32), mengemukakan “Bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk memanusiakan manusia”. Pada konteks tersebut pendidikan tidak dapat diartikan sekedar membantu pertumbuhan secara fisik saja, tetapi juga keseluruhan perkembangan pribadi manusia dalam konteks lingkungan yang memiliki peradaban. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan ,menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 3) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”. Sedangkan menurut Darmiyati (2018: 5), sistem pendidikan yang sesuai untuk menghasilkan kualitas masyarakat yang berkarakter positif adalah yang bersifat humanis, yang memposisikan subjek didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang perlu dibantu dan didorong agar memiliki kebiasaan efektif, perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, dan keinginan.

Menurut Tadkiratun Musfiroh (2018: 27). Karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*), meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. Menurut Megawangi dalam buku Darmiyati (2018: 110) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Pengembangan karakter merupakan gerakan pendidikan di madrasah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi siswa dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestik) sesuai falsafah hidup pancasila (Kemendikbud, 2016). Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan diposisi aktif dan stabil dalam diri individu (Koesoema, 2018).

Kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 menyebutkan pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan siswa guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara. Kementerian Pendididkan Nasional (2010) menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku siswa yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang transformatif pengetahuan dan nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, budaya dan kebangsaan.

**2.1.3.2 Nilai - Nilai Pengembangan Karakter**

Menurut Kemendikbud, (2016) ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. **Religius Nilai**

Karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuki dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksa kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

1. **Nasionalis**

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompokknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

1. **Mandiri**

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

1. **Gotong Royong**

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sub nilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

1. **Integritas**

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Menurut Achmad (2016:66) isi pendidikan karakter adalah nilai-nilai karakter positif menurut moral universal, terdapat tujuh nilai karakter esensial atau karakter inti yang harus dikembangkan pada siswa. Nilai-nilai karakter tersebut adalah: *Honesty* (kejujuran), *compassion* (belas kasih), *courage* (keberanian), *kidness* (baik hati), *self-control* (kontrol diri), *cooperation* (kerjasama), dan *diligence* (rajin) atau *hardwork* (kerja keras).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, serta kebangsaan.

**2.1.3.3 Tujuan Pendidikan Karakter**

Yaqin (2016:45) Tujuan Pendidikan Karakter Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Menurut kemendikbud, 2016 pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

* + - 1. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan,
      2. membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21,
      3. mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestik),
      4. merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala madrasah, guru, siswa, pengawas dan komite madrasah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter,
      5. membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar madrasah.
      6. Melestarikan kebudayaan dan jatidiri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi siswa secara keseluruhan, untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, mampu hidup mandiri dan siap untuk menghadapi tantangan di zaman yang akan datang.

**2.1.3.4 Implementasi Pengembanagan Karakter**

Menurut Kemendikbud (2016) implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama yaitu berbasis kelas, berbasis budaya madrasah, dan berbasis masyarakat. Berbasis kelas meliputi:

* + 1. Pengintegrasian dalam kurikulum,
    2. Melalui manajemen kelas,
    3. Melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran,
    4. Melalui pembelajaran tematis,
    5. Melalui gerakan literasi,
    6. Melalui layanan bimbingan dan konseling.

Berbasis budaya madrasah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama pendidikan karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan, pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di madrasah yang tercermin dari suasana dan lingkungan madrasah yang kondusif. Berbasis masyarakat yakni satuan pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, kominitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam pendidikan karater.

Menurut Kemendiknas (2010) penyelengaraan pendidikan karakter di SMP dilakukan secara terpadu melalui 3 jalur yaitu: Pembelajaran, manajemen madrasah, dan kegiatan pembinaan kesiswaan. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin sekolah seperti upacara, kegiatan spontan seperti penggalangan dana kematian, dan keteladanan warga sekolah. Berdasarkan pengertian di atasdapat disimpulkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu berbasis kelas, berbasis budaya madrasah, dan berbasis masyarakat.

**2.1.3.5 Nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan kepada anak didik saja akan tetapi lebih kepada mengajarkan suatu proses mengimplementasikan nilai-nilai positif kepada siswa untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Implementasi karakter dalam Islam terdapat dalam diri pribadi Rasulullah SAW. Abdul Madjid dan Dian Andayani (2019: 59) Nilai-nilai karakter yang mulia dan agung yang beliau miliki patut untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini, seperti shidiq, amanah, tabligh dan fathonah. *Indonesian HeritageFoundation* (IHF) dalam Ratna Megawangi (2018: 59) telah menyusun serangkaian nilai-nilai yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak yang kemudian dirangkum menjadi 9, diantaranya : (a) Cinta Tuhan dan kebenaran (*Love Allah, trust, reverence, loyalty*) (b) Tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian (*responsibility, axcellent, selfreliance, discipline, reliability, honesty)* (c) Amanah (*trustwortness, reliability, honest*y) (d) Hormat dan santun (*respect, courtessy, obidience*); (e) Kasih sayang , kepedulian, dan kerja sama *(love, compassion, caring empathy, generourty, moderation*, ooperation); (g) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah (*confidence, assertiviness, creativity, resourfulness, courage, determinationandenthusiasm*); (h) Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*); (i) Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility,modesty*); (j) Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibelity, peacefulness, unity*).

Menurut Zubaedi, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari 4 sumber yaitu Agama, Pancasila (Falsafah Negara), Budaya serta Tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan pada keempat sumber nilai tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pengembangan karakter adalah Pengembangan karakter merupakan gerakan pendidikan di madrasah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi siswa dengan cara harmonisasi olah hati.

**2.2. Penelitian Yang Relevan**

Pada penelitian ini yang mendukung judul penelitian sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Hasil penelitian** |
| 1 | Bobi Erno Rusadi. 2020 | integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif diberikan kepada generasi milenial di SMA AsySyafiiah Medan, hal ini ditandai dengan 3 tahap integral, yaitu (1) Tahapan perencanaan, meliputi penyajian integrasi pendidikan karakter pada silabus dan kurikulum pembelajaran; (2) Tahapan pelaksanaan, meliputi pembelajaran dan budaya (iklim) sekolah; dan (3) Tahapan ketiga yaitu evaluasi. Evaluasi terdiri dua yaitu evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan di akhir semester. |
| 2 | Darul Qutni. 2018 | integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur’an Internasional Tangerang dengan memadukan kurikulum nasional dan pesantren. Kurikulum yang dimaksudkan adalah sejumlah mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di dalam kelas. Dimana di dalamnya muatan karakter yang terdapat dalam kompetensi inti 1 dan 2 yaitu aspek spiritual dan sosial. Sedangkan pada kurikulum pesantren terdapat mata pelajaran keIslaman, pembelajaran tahfizh Al-Qur’an dan pembiasaan karakter-karakter dalam praktik sehari-hari di lingkungan pesantren. Kata kunci; Integrasi Kurikulum, karakter, peserta didik. |
| 3 | Elfrianto, E., & Tanjung, B. N. (2022). | tujuan pembelajaran dan motivasi memegang peranan penting, karena dengan memperhatikan motivasi siswa, seperti keinginan untuk memperluas ilmunya, menjadi spesialis, dan lain-lain. Kemudian beberapa faktor yang mempunyai kegunaan dari beberapa fitur yang dikembangkan adalah sistem pembelajaran. Sistem manajemen berupa plugin dan tema. Berdasarkan analisis profil pengguna yang terdaftar di sistem e-learning berdasarkan kursus online terbuka besar-besaran, ditemukan bahwa 39% pengguna adalah laki-laki, sedangkan 61% pengguna adalah perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dari beberapa sumber yang mempunyai pendekatan empiris. |
| 4 | Bahdin Nur Tanjung, Faisal Rahman Dongoran,Elfrianto**.** 2023 | (1) perencanaan kurikulum ditetapkan oleh pimpinan madrasah, MGMP, dan guru melalui rapat perencanaan kurikulum dengan membuat kalender pendidikan madrasah/pesantren, menghitung hari kerja efektif setiap mata pelajaran, menyusun program tahunan, menyusun program semester, dan melaksanakan RPP sebagai arahan pencapaian mutu akademik dan lulusan non akademik, (2) pelaksanaan program kurikulum meliputi pembelajaran menggunakan kurikulum Diknas dan pesantren melalui pembelajaran tatap muka, praktik di masjid, aula, laboratorium, dan kegiatan pembelajaran sehingga terdapat pedoman dan sasaran pencapaian mutu lulusan, (3) pelaksanaan evaluasi kurikulum meliputi kegiatan supervisi kelas, evaluasi pembelajaran baik formatif maupun sumatif, dan rapat evaluasi kurikulum pada akhir tahun ajaran yang menunjukkan tercapainya target peningkatan mutu lulusan dapat dilihat dari terpenuhinya kriteria ketuntasan minimal tinggi dan kelulusan santri. |
| 5 | Mailita.2019. | bahwa pelaksanaan integrasi pendidikan karakter ke dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura yang telah dilakukan oleh guru kepada siswa terlihat berjalan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru menjelaskan dan respon siswa terhadap materi pelajaran tersebut cukup antusias. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi meliputi lima nilai pendidikan karakter yaitu disiplin, ingin tahu, kerja sama, toleransi dan tanggung jawab. Hal ini terlihat dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru tidak hanya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi semua guru ikut andil dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. |
| 6 | Elfrianto, E., & Tanjung, B. N. (2022). | Penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidikan sudah sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang memiliki kepribadian yang baik. Namun, ada beberapa hal yang harus di tingkatkan lagi seperti ke aktifan guru dalam memberikan pesan moral kepada siswa dalam pembelajaran |
| 7 | Saiful Bahri, Eni Agustina Br. Singarimbun, Salim Aktar. 2022 | menunjukkan bahwa proses penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 14 Binjai terlaksana berdasarkan program-program yang ditetapkan dengan melibatkan semua komponen yang mempunyai kepentingan, yaitu kepala sekolah, pendidik, pesertadidik staf pegawai tata usaha, dan masyarakat. Penerapan manajemen berbasis sekolah diSMP Negeri 14 Binjai berjalan efektif dengan melibatkan komponen tri pusat pendidikan. |
| 8 | Amini, Nurain, Adkk. 2023 | Adapun hasil yang diharapkan dalam perencanaan ini adalah dapat merumusan tujuan yang ingin dicapai dan terkendali dijalankan secara efektif dan efisien. Pemilihan program yang tepat, untuk mencapai tujuan dan identifikasi serta pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Strategi yang disiapkan dalam perencanaan meliputi manajemen kurikulum, sumber daya manusia, peserta didik, pengelolaan, pembiayaan, perlengkapan sekolah. Strategi dalam perencanaan pengembangan lembaga Islam dikategorikan menjadi dua yaitu berdasarkan perencanaan operasional dan berdasarkan perencanaan jangka waktunya |

**2.3 Kerangka Konseptual/ Berfikir**

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu hubungan atau keterkaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainya dari suatu masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual berguna untuk menjelaskan secara lengkap dan detail tentang suatu topik yang akan di teliti.

Kerangka konseptual diperlukan untuk menggambarkan alur pikir penelitian yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah berdasarkan teori yang dikaji. Adapun kerangka konseptual dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

Kendala

Pendidikan islam

Perencanaan

Pelaksanaan

Pengambangan Karakter

Pengevaluasian

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual/ Berfikir**

**BAB 3**

**METODE PENELITIAN**

**3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menurut Sugiarto (2017:22) studi kasus jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam secara utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti. Penelitian ini menggambarkan efektivitas implementasi pendidikan Islam dalam pengembangan karakter di Mis Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi.

**3.2 Subjek dan Objek**

**3.2.1 Subjek**

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2018:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Parameternya adalah sebagai berikut: Mengetahui perencanan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dan melakukan evaluasi serta ikut terlibat berkoordinasi dalam kaitannya dengan kegiatan partisipasi dengan kelas-kelas lain.

39

**3.2.2 Objek Penelitian**

Sedangkan Objek Penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.

**3.3. Tempat dan Waktu Penelitian**

**3.3.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Jln. Bakti. Gang Karya, Tebing Tinggi Sumut Kota Tebing tinggi, Sumatera Utara.

**3.3.2 Waktu Penelitian**

Tabel di bawah ini akan menjabarkan mengenai rencana waktu penelitian yang akan dilakukan Agustus 2023 sampai bulan September 2024, sebagaimana tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Bulan / Tahun 2023 / 2024** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **NO** | **Kegiatan** | **Ags** | **Sep** | **Okto** | **Nov** | **Des** | **Jan** | **Feb** | **Mar** | **Apr** | **Mei** | **Jun** | **Jul** | **Ags** | **Sep** |
| 1 | Persipan penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | melakukan observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | konsep penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | pengerjaan proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Bimbingan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Bimbingan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Revisi proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Seminar proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Melakukan riset awal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Mengerjakan tesis |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Melakukan wawancara |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Mengumpulan hasil wawancara |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Menulis Tesis |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Bimbingan tesi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Bimbingan Tesis |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Seminar Tesis |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Perbaikan tesis |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Sidang |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**3.4. Sumber Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini bersumber dari, kebijakan pemerintah, buku-buku, dan bahan bacaan sesuai dengan pembahasan. Sumber data tersebut dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

**3.4.1 Data Primer**

Syahrum dan Salim (2018: 76) mengatakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam hal ini data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan *interview*. Sumber data primer dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah,
2. wakil kepala sekolah,
3. Guru dan
4. Pegawai

**3.4.2. Data Sekunder**

Menurut Syahrum dan Salim (2018: 76) data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi, dan journal. Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tulisan atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, catatan-catatan dan laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi.

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sebagaimana Sugiyono, (2019: 300). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2017:115). Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati sumber-sumber yang ada di sekolah untuk memperoleh data tentang efektivitas implementasi pendidikan Islam dalam pengembangan karakter di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi peroleh data mengenai suasana, deskripsi sekolah, lingkungan sekolah, proses pembelajaran.

1. Metode Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Bungin, 2017:108). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai efektivitas implementasi pendidikan Islam dalam pengembangan karakter di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi. Metode wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa dengan cara berdialog langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

**Tabel 3.2 Kisi – Kisi Wawancara**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Subjek** | **Pertanyaan** |
| Pedidikan Islam Pengembangan karakter |  | * + - 1. Menurut bapak/ibu bagaimanakah pengembangan karakter melalui pendidikan Islam di MIS Guppi ?       2. Bagaimana peran anda selaku kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa?       3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yang menunjang pendidikan karakter siswa?       4. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang karakter siswa?       5. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?       6. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pendidikan karakter dan bagaimana implementasinya?       7. Apa dampak dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program pembentukan karakter?       8. Bagaimana kondisi karakter siswa sebelum di MIS Guppi?       9. Sesuai yang anda amati selama ini, adakah perubahan karakter setiap siswa dari kelas rendah ketinggi? |

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dapat memperkaya hasil penelitian. Dalam kegiatan dokumentasi yang dilakukan di Mis Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi mengenai sejarah sekolah, letak geografis, program kegiatan sekolah, ketersediaan fasilitas, guru, sarana prasarana, dan struktur organisasi yang dimiliki Mis Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi.

**BAB 4**

**TEMUAN PENELTIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Penelitian**

Integritas yang dimaksud pada pendidkan Islam adalah adanya perubahan karakter efektivitas integrasi pendidikan Islam dalam pengembangan karakterPelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa mendapatakan saat ini masih memiliki permasalahan dari berbagai kebijakan yang kontra produktif dengan semangat dan ruh pendidikan, selain itu juga kehilangan ide-ide besar.

Terbukti dengan Pendidikan kita yang semakin hari semakin merosot dan jauh dari istilah pendidikan, sebagai bagian dari kebudayaan atau pendidikan sebagai alat pembebasan. Kita menyaksikan terjadi suatu degradasi dan demoralisasi (peluruhan kebudayaan) di dunia pendidikan kita. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa menjadi langkah solutif di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi. Mengingat bahwa pendidikan agama merupakan benteng terakhir dalam mempertahankan moralitas remaja. Sehingga pemupukan pendidikan agama Islam yang baik menjadikan karakteristik yang dimiliki siswa MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi terejawantahkan dalam kultur moralitas yang baik pula di masyarakat. Untuk lebih detail mengamati pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi.

45

**4.1.1 Sejarah MIS Guppi**

MIS Teladan Guppi adalah sebuah institusi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang alamatnya di Jl. Bakti Gg Karya, Kota Tebing Tinggi. Madrasah Ibtidaiyah swasta ini pertama kali berdiri pada tahun 1998. Saat ini MIS Teladan Guppi memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu kurikulum Merdeka , MIS Teladan Guppi dikelola oleh operator sekolah Winda Pratiwi Lubis, S.Pd.I

**4.1.2 Visi dan Misi MIS Teladan Guppi**

**4.1.3 Jumlah Siswa**

Adapun mengenai keadaan siswa/siswi MIS Teladan Guppi Pada saat penulis mengadakan penelitian jumlah seluruhnya 175 anak, terdiri dari siswa dan siswi, meliputi 6 kelas yaitu kelas I sampai dengan kelas VI.

**4.1.4 Struktur Organisasi**

Sebagai mana diketahui bahwa struktur organisasi adalah penggambaran struktur kerja dari suatu organisasi, penggambaran ini dimaksud untuk mempermudah dalam koordinasi setiap bagian dari satuan kerja personil dalam melakukan tugas dan fungsi organisasi. Penggambaran struktur organisasi pada MIS Teladan Guppi Kota Tebing sebagai berikut:

Komite

Kepala sekolah

Perpustakaan

Tata usaha

Guru

Penjaga sekolah

Siswa

Masyarakat sekitar

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**

**4.1.5 Sarana Prasarana**

Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah memiliki fungsi yang sangat penting bagi seluruh warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan. Mis Gupi Kota Tebing Tinggi memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dan memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi siswa, dan juga untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan bagi guru dan karyawannya. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, diperoleh gambaran keadaan sarana dan prasarana di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi.

1. Satu Unit Gedung Belajar
2. Satu Unit Gedung serba guna
3. Satu Unit Tempat Wudhu’
4. Satu Unit Kamar Mandi
5. Instalasi Air Bersih
6. Mushola
   1. **Temuan Penelitian**

Dalam dunia pendidikan semua telah mengetahui bahwa tugas guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang guru pendidikan agama Islam yaitu harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswanya agar menjadi manusia yang berkarakter. Manusia dikatakan berkarakter itu sudah sangat jelas bahwa manusia tersebut memiliki watak/karakter yang baik.

Namun, seorang guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak itu tidaklah mudah. Karena pembentukan karakter itu harus didasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan harus bertahap. Dan tidak lupa juga yaitu guru pendidikan agama Islam tersebut harus menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswa. Seorang guru harus memiliki strategi atau cara khusus agar penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat diterima siswa, dipahami siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan siswa-siswa yang berkarakter pula. Untuk itu dari hasil penelitian di MIS Guppi dapat di jelaskan dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian sebagai berikut:

* + 1. **Kendala Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Di Mis Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi**

Keberhasilan Mis Gupi Kota Tebing Tinggi dalam membina karakter siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan membina tingkah laku siswa, hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah, wakasek dan guru agama Islam sebagai berikut

**Faktor Penghambat**

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah, wakasek, dan guru agama Islam faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Adanya latar belakang siswa yang kurang mendukung**

Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan akhlak anaknya. Dengan kata lain apabila anak itu berasal dari keluarga yang agamis maka kepribadian atau tingkah laku anak akan mendapatkan bimbingan dan di didik dengan baik, namun lain halnya apabila latar belakang siswa buruk maka kepribadian atau tingkah laku anak juga akan buruk.

Sebagaimana Guru Aqidah Akhlak mengatakan sebagai berikut:

Penerapan nilai-nilai karakter di sekolah memang tidak dipungkiri bahwa kurangnya kesadaran siswa dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar oleh siswa, sebab baik teman satu sekolah maupun diluar sekolah. hambatan yang terjadi dari dalam diri peserta didik seperti tidak mengindahkan peringatan atau ajakan dari siguru. Selain itu orang tua tidak terlibat. (ww/kasek/ 12 4 2024)

Hal ini didukung juga oleh guru wali kelas I MIS Guppi

Sekolah memegang peranan penting dalam meneruskan pembinaan pembentukan akhlak yang telah diletakkan dasar-dasarnya dalam lingkungan keluarga. Namun di sekolah sangat mempengaruhi perkembangan siswa.

Dijelaskan kembali guru wali kelas sebagai berikut:

Minimnya perhatian orang tua terhadap anak juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanaman karakter pada anak. Karena dalam menumbuhkan karakter oang tua menjadi salah satu faktor yang penting dan sangat berpengaruh karena bagaimanapun juga peranan orang tua lebih besar dibanding peranan guru disekolah. Minimnya perhatian orang tua menjadi kendala karena bagaimanapun juga guru hanya menjadi jembatan pendidikan pada anak, yang lebih banyak bertanggung jawab terhadap anak ialah orang tuanya. Namun pada kenyataanya saat ini orang tua hanya menyerahkan anaknya ke sekolah kemudian setelahnya tidak ada rasa tanggung jawab. (ww/kasek/ 12 4 2024)

Sebagaimana kepala sekolah mengatakan:

Pembentukan akhlak yang dibekali olehsiswa berawal dari latar belakang ppla asuh orang tua yang berbeda juga. Sehingga pengaruh lingkungan sekolah dapat dikatakan positif, bila lingkungan sekolah itu dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak didik untuk berbuat hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya lingkungan sekolah yang dikatakan negatif bila keadaan sekitar anak itu tidak memberikan dukungan atau pengaruh yang baik. (ww/kasek/ 12 4 2024)

Kepala sekolah menjelaskan :

Kendalanya berasal dari faktor lingkungan yang berasal dari rumah maupun sekolah, lingkungan rumah berasal dari orang tua ,faktor dari sekolah yaitu sikap dan perilaku guru yang ditiru siswa saat berada di sekolah.(ww/kasek/ 12 4 2024)

Akhlak yang di maksud adalah sikap, tutur sapa serta tingkah laku siswa. Orang tua menganggap bahwa jika anak sudah sekolah maka semuanya sudah diajarkan guru. Hal ini membuat guru susah untuk menerapkan keteladanan sehingga apabila guru sudah maksimal memberi teladan tapi di rumah siswa tidak mendapat teladan yang baik maka siswa tidak akan berperilaku sesuai yang diharapkan.

Guru bidang olahraga sebagai berikut:

Luar sekolah juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tingkah laku siswa, karena pengaruh dari pergaulan yang ada di lingkungan itu sangat cepat. Lingkungan yang baik tentu akan membawa pengaruh yang positif bagi individu, sebaliknya lingkungan yang kurang baik maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak.”(ww/gr/18 4 2024)

1. **Kurangnya Pengawasan setelah pembelajaran**

Menggunakan metode cerita sebagai metode dalam mengajar sangat mengasikkan karena siswa di ajak berfikir dan menganalis dalam setiap proses nya, namun menggunaan metode ini tidak sepenuhnya mampu dna bisa diterapkan di segala tingkatan kelas.

Namun pada saat peneliti melakukan observasi bahwa ditemukan siswa yang tertidur didalam kelas dengan. Hal ini memang kondisi yang situasional oleh guru akan di tegur dengan nada yang lemah lembut.

Guru Seni dan budaya bapak Zulfadli mengatakan:

Sering itu terjadi dengan situasi seperti itu, namuan saya pribadi maklum. Karena gini buk, anak nak kan sudah capek isirahat dan banyak mengikuti pelajaran, dan ketika kita bercerita ya itu membuat mereka nyaman bu, tapi walaupun begitu tidak semua tertidur buk, hanyak beberapa orang saja. (ww/gr/ 28 5 2024)

Kepala sekolah menjelaskan

Ada beberapa faktor ya, pertama itu anak-anak itu sulit untuk dikondisikan lalu yang kedua, mereka cepat bosan mungkin karena cerita yang mereka dengarkan terlalu lama yang ketiga, kurangnya alat atau media penyampaian. (ww/gr/ 28 5 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru wali kelas I sebagai berikut:

Lain lagi dengan kelas I buk jadi tidak bisa di fotokan bahwa metode cerita ini tidak semuanya bisa diterapkan, faktornya itu ada yang dari internal dan dari eksternal ya seperti kurangnya sarana dalam melaksanakan metode bercerita ini seperti 'media atau alat penyampaian cerita. dan juga faktornya itu dari anakanak seperti mereka bosan jika mendengarkan cerita yang durasi waktunya itu lama.(ww/kasek/ 28 5 2024)

Di lanjut dengan hasil wawancara dari guru mengenai peserta didik kembali menceritakan cerita dan penghargaan yang di dapatkan

ya, agar kami para guru mengetahui siapa anak yang paham dan berani maju kedepan untuk menceritakan ulang dengan bahasa mereka dan Ada, reward ini kan tunjuannya untuk mengapresiasi dan menghargai usaha anak ya, anak juga lebih mudah tertarik kalau ada hadiahnya rewardnya seperti 1) anak yang berani maju untuk menceritakan ulang dapat keluar duluan/ pulang duluan 2) anak yang bisa menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan isi cerita akan mendapatkan poin.(ww/gr/7 5 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas terdapat beberapa faktor yang menjadi suatu hambatan dalam proses penerapan metode bercerita diantaranya: a. anak-anak yang sulit dikondusifkan ketika membelajaran berlangsung. b. anak-anak cepat bosan dalam mendengarkan cerita. c. dan kurangnya fasilitas sekolah dalam penyampaian metode cerita

1. **Minimnya Keinginan Untuk Terlibat Dalam Kegiatan**

Dalam pelaksanaan kegiatan sekoah seperti pidato yang disampaikan oeh siswa Mis Guppi Kota Tebing Tinggi terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan aktualisasi siri siswa Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan aktualisasi diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MIS Teladan Guppi antara lain,

Dimana guru Pembimbing dan wali kelas menyampaikan

Faktor pertama adalah kami sendiri yakni guru, sebelum biasa kami memberikan stimulus dan memberikan nilai baik kepada anak didiknya, kami di di lihat apakah sudah memiliki karakter yang baik, Karena bagaimanapun guru yang tidak memilki perilaku baik tidak akan mungkin akan bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Faktor kedua, kompetensi guru yang memadai dalam bidangnya karena sebagian besar guru MIS Guppi Kota Tebing Tinggi merupakan alumnus pondok pesantren dan juga lulusan sarjana. Faktor yang ketiga, yakni guru memberikan motivasi-motivasi dan arahan kepada anak agar anak-anak semangat dalam melaksanakan pidato. Faktor lainya adalah dari segi fisik yakni ketika kegiatan pidato anak anak difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti pakai mikrofon terus anakanak lebih semangat lagi. Hal ini mempermudah guru dalam melatih anakanak untuk menampilkan bakat-bakat yang dimilikinya dengan berani dan percaya diri di depan umum sehingga dapat tercapai peningkatan aktuasisasi diri siswa yang diharapkan.(ww/ gr/15 5 2024)

Guru pembimbing bapak Bahrul yakni sebagai berikut:

Faktor penghambatnya ya dari kesadaran/kemauan siswa itu sendiri, ketika siswa tidak mau untuk tampil dan berpikir positif maka akan tampil baik itu kemungkinannya sangat kecil sekali. Faktor lainya yaitu siswa takut untuk maju kedepan bahkan sampai ada yang masuk sekolah karena takut berpidato. Dan bahkan ada juga yang sampai menangis sebelum tampil itu karena apa, yak arena kurangnya percaya diri siswa. Maka dari itu diperlukan kerjasama antara guru/sekolah dengan siswa itu sendiri.(ww/gr/ 20 5 2024)

Dengan demikian untuk membentuk dan mengembangkan aktualisasi diri siswa terutama kepercayaan diri siswa maka diperlukan kerja sama yang baik antara guru atau sekolah dengan siswa itu sendiri agar tercipta aktualisasi diri yang diinginkan

1. **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal yang penting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pembinaan tingkah laku siswa di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi, Adapun faktor pendukung adalah sebagai berikut:

* + - * 1. **Melatih Kesadaran dan tanggung jawab siswa**

Menumbuhkan sikap rasa saling menyayangi agar tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan-perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya, faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya membina tingkah laku siswa di Mis Guppi Kota Tebing Tinggi.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika sebagai beriku:

Guru dengan guru secara bersama – sama membina tingkah laku membentuk solidaritas dalam sekolah agar antara guru satu dengan guru yang lainnya ada sebuah kerjasama dalam menerapkan upaya membina tingkah laku siswa tidak pandang bulu, wujud dari sebuah kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan membina tingkah laku siswa yang telah dibuat oleh para guru, selain itu komunikasi antar guru dengan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi dalam sekolah.”(ww/kasek/22 Mei 2024)

Seperti halnya pada metdoe bercerita memiliki efek baik terhadap kemampuan peserta didik dalam belajar, melatih daya pikir peserta didik dan membuat peserta didik lebih kritis dalam berpikir meskipun tidak semua peserta didik suka dengan metode ini. Cara ini memudahkan guru dalam memberikan pengajaran karena melalui cerita dan mudah didengar oleh peserta didik. Lingkungan Mis Guppi Kota tebing tinggi banyak terdapat kalimat instruksi atau anjuran seperti membuang sampah pada tempatnya, lepas sendal diluar pada saat memasuki ruangan kelas, mengucap salam jika bertemu dengan sesama, salaman dengan yang lebih tua, dilarang ribut didalam kelas saat pelajaran berlangsung. Kalimat seperti ini memberikan kesadaran bagi siswa dan di praktekka oleh guru juga.

* + - * 1. **Motivasi dan dukungan dari orang tua**

Motivasi pola hidup dalam berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, tetapi juga dari pihak kedua orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam bertingkah laku.

Guru pembina ekstrakurikuler bapak andi menyatakan sebagai berikut:

Membina siswa saat ini sangat berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun ni memberikan mtivasi kepada siswa yang tidak bersemangat sekolah menjadi tugas tersendiri bagi kami gurunya. Untuk itu kami memiliki trik dan tips contohnya menjadi teman bagi mereka, mendengarkan cerita mereka.”(ww/gr/ 25 Mei 2024)

Kepala sekolah menjelaskan kembali:

Bentuk motivasi yang lain adalah guru memberikan nilai yang baik dan hadiah kecil bagi siswa yang mau tampil dan berani menjawab pertanyaan.”(ww/ kasek/ 27 Mei 2024)

Merealisasikan perbuatan baik tidak harus di lingkungan sekolah, ketika pulang sekolah juga siswa dapat membantu orangtua dalam membersihkan rumah. Siswa tidak memehami Sikap pengembangan karakter, untuk itu guru memberikan penjelasan melalui proses pembelajaran sehingga siswa mulai faham.

* + - * 1. **Pembiasaan dengan Tingkah Laku**

Dalam mendidik siswa diperlukan pembiasaan, seperti yang dilaksanakan pada Mis Guppi Kota Tebing Tinggi dalam upaya membina tingkah laku siswa dengan proses metode pembiasaan yaitu dengan menanamkan pembiasaan yang baik-baik di sekolah, antara lain dengan membiasakan anak didik menyebarkan salam, berjabat tangan dengan sesama teman maupun dengan bapak ibu guru, dan waktu keluar dari kelas setelah selesai mengikuti pelajaran murid dilarang mendahului guru.

Langkah-langkah pengimplementaisan pembiasaan tingkah laku melalui keteladanan guru seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Kepala sekolah mengatakan sebagai berikut:

Langkah-langkahnya dengan membuat perencanaan karakter yang perlu dioptimalkan melalui keteladanan, dengan dilaksanakannya keteladanan untuk pengembangkan karakter, ketiga dengan penilaian, dengan membuat catatan sendiri mengenai keberhasilan keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa.”(ww/kasek/27 Mei 2024)

Guru bahasa indonesia, mengatakan sebagai berikut:

Biasanya saya dengan memberikan contoh yang baik agar siswa meneladaninya, kemudian memberi motivasi, siswa secara perlahan pasti akan berbuat seperti yang diharapkan seperti salaman, mengucap salam atau berkata jujur.”(ww/gr/ 27 Mei 2024)

Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Amar sebagai berikut:

Tidak semua siswa dapat menjalan kan apa yang di harapkan oleh guru, seperti di kelas 3 ini siswa itu kurang jujur saat mengerjakan tugas, kurang disiplin waktu dalam mengerjakan tugas, saat berdoa masih kurang serius, saat pelajaran ada yang tidak aktif, dan siswa sebelum mengerjakan selalu mengeluh, menekankan keteladanan berbuat jujur, disiplin, akhlak mulia, keteladanan menunjukkan kecerdasannya agar siswa menjadi aktif, dan memberikan keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras.”(ww/gr/ 22 April 2024)

Faktor pendukung yang diungkapkan oleh guru PJOK berikut ini:

Faktor pendukungnya biasanya dari teman dan guru yaitu memotivasi siswa untuk berani dan percaya diri untuk berpidato. Sedangkan faktor penghambatnya terdapat dari diri siswa itu sendiri. Siswa biasanya ketakutan sebelum tampil didepan, sehingga ada beberapa siswa dari mereka yang memilih tidak masuk sekolah untuk menghindari kegiatan muhadharah ini. Faktor kedua adalah evaluasi dari pembimbing tidak begitu didengar karena ada beberapa anak yang susah diatur, sehingga terjadi kesalahan yang pada pertemuan berikutnya. Maka dari itu harus lebih ditingkatkan lagi kedisiplinan dalam kegiatan muhadharah khususnya untuk menangani anak-anak yang susah diatur sehingga dapat terbentuk aktualisasi diri yang diharapkan secara maksimal.”(wawancara / 20 Mei 2024)

Guru wali kelas Bapak Nafi’, S. Pd yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukungnya yaitu, adat/kebiasaan yang mana kegiatan muhadharah ini dilakukan setiap sebulan dua kali sehingga siswa menjadi terbiasa tampil di depan umum dengan rasa berani dan percaya diri yang tinggi. Faktor penghabatya yaitu, kesadaran dan kemauan siswa itu sendiri. Ketika siswa tidak mempunyai naluri untuk berbuat positif maka kemungkinan untuk tampil baik juga sangat kecil. Jadi, saat mengikuti muhadharah harus tertanam niat kemauan yang kuat dalam diri siswa agar tetbentuk aktualisasi diri yang diharapkan. Maka dari itu diperlukan kerjasama antara guru atau sekolah dengan orang tu.(ww,/gr/20 Mei 2024)

Dari kegiatan atau pembiasaan tersebut dimaksudkan agar para siswa berperilaku yang terpuji sesuai dengan ajaran Islam. Faktor pengahambat bukan menjadi penghalang untuk kemajuan pendidikan Islam dalam pengembangan karakter di MIS Guppi Kota Tebing Tinggi munculnya hambatan memberikan solusi dan dukungan agar karakter siswa menjadi lebih baik.

* + 1. **Perencanaan Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Karakter di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi**

Begitu juga di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi dalam membentuk karakter kepada siswa itu tidak mudah. Karena penanaman nilai-nilai karakter di sekolah itu tidak semua dapat dipahami oleh siswa. Terkait dengan langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa, dan juga dalam melakukan perencanaan sudah disusun berdasarkan hambatan dan kendala serta peneliti juga mendapat dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah. peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Amar, S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak

Pembentukan karakter siswa itu susah-susah gampang ya mbak. Namanya anak itu nggak sama. Guru itu harus pintar- pintar memberi pengertian pada anak.Kalau saya, yang pertama itu adalah bagaimana menyampaikan materi pelajaran mbak. Dan penyampaian materinya itu harus mengacu pada kurikulum yang ada, sesuai tingkat pendidikannya, sesuai silabus, dan RPP. Kalau saya dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam itu dengan menjelaskan secara berurutan sesuai dengan materi itu. Kemudian saya membuat pertanyaan terkait dengan materi itu dengan maksud untuk merangsang otak siswa.Dengan begitu nanti siswa akan menjadi lebih aktif dan akan berusaha membaca materi dan memahaminya untuk mencari jawaban.(ww/gr/ 8 Maret 2024)

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Susi selaku Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

Mengenai pembentukan karakter itu, karena ini di sekolah, dan sekolah adalah tempat untuk belajar, untuk menuntut ilmu, jadi yang utama adalah bagaimana guru dapat memahamkan siswa untuk menerima pelajaran di sekolah. Misalnya, penyampaian materi pembelajaran di kelas itu dengan menggunakan media pembelajaran. Media itu tidak perlu yang mahal. Namun, medianya itu juga harus disesuaikan dengan materinya dan tingkat kefahaman siswa. Jadi guru harus membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu agar sesuai target.(ww/ kasek/18 Maret 2024)

Pengembangan karakter siswa MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi meliputi di lihat keseharian yang di perdalam dari semua mata pelajaran yang meliputi

* + - 1. **Pembentukan Akhlak**

Kegiatan yang terjadi dilingkungan sekolah MIS Teladan Guppi bukan terjadi begitu saja, ada kegiatan yang di awasi dengan seksama oleh warga sekolah. Hal ini di lakukan untuk mengamati tingkah laku siswa yang ada di MIS Teladan Guppi.

Guru kelas aqida akhlak bapak ammar mengatakan sebagai berikut:

Pada kelas 1 keterlibatan wali kelas dalam memberikan arahan dan nasehat sangat di butuhkan. Seperti pada tata cara bagaiman menjawab pertanyaan guru yang baik, maka siswa akan di ajarkan dengan menyebut kata ibu atau pak pada setiap akhir kalimat. Maka siswa akan di ajak berkomunikasi dan mencontohnya dari penjelasan dari guru. .(ww/ kasek/15 Maret 2024)

Pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh guru nampak pada hasil observasi peneliti dimana Pada pukul 09.50 WIB bel berbunyi tanda masuk ke kelas setelah waktu istirahat.Pada waktu itu, adalah waktunya pembelajaran mata pelajaran pendidikan Akidah Akhlak di kelas V. Kemudian, saya masuk ke kelas V bersama dengan Bapak Amar, selaku guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut. Anak yang tadinya masih sibuk mengobrol dengan temannya, menjadi lebih tenang setelah Bapak Amar masuk ke kelas.

Kemudian, Bapak Amar mengucapkan salam dan mengajak anak-anak untuk membaca sholawat bersama-sama. Dan anak-anak pun senantiasa antusias untuk membaca sholawat bersama-sama dan nampaknya hal itu sudah terbiasa dilakukan. Setelah membaca sholawat bersama-sama, kemudian Bapak Amar memulai pelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, Bapak Amar menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu.

Hasil wawancara dengan bapak Amar sebagai berikut:

Pada saat saya memasuki kelas dan ada siswa yang sedang ribut, mereka berdiam untuk menyambut saya masuk. Dan selang beberap menit kami mulai bershalawat kepada Nabi, menerangkan materi tersebut dengan menggunakan media pembelajaran. Berhubung materi pada saat itu adalah tentang bersedekah, maka media yang digunakan adalah berupa gambar. Kemudian, saya memberikan pertanyaan terkait dengan materi tersebut.Ada sebagian siswa yang semangat mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan itu, namun ada juga siswa yang hanya memperhatikan.(ww/gr/ 15 Maret 2024)

Hasil observasi diatas juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu fitri , selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

Bicara tentang pembentukan akhlak siswa itu kelihatannya berat ya mbak.Tapi karena berhubung masih siswa sekolah dasar, hal yang paling utama dilakukan oleh seorang guru adalah memberikan materi pelajaran kepada siswa agar dapat tersampaikan dengan baik dengan mengacu pada RPP.(ww/ wakakum/15 Maret 2024)

Untuk mendukung hasil observasi ini kemudian, hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Susi, selaku Kepala Sekolah bahwa:

Terkait dengan pembentukan Akhlak ini terutama pendidikan agama Islam sangat diperlukan. Karena di dalam pendidikan agama Islam itu sendiri merupakan sebagai pondasi anak untuk berakhlak yang baik. Karena di dalam agama Islam itu terkandung norma-norma agama yang nantinya akan dijadikan pedoman hidup untuk kehidupan. Anak-anak itu mbak, jaman sekarang kalau tidak dikenalkan atau tidak diberi pengetahuan tentang agama pasti nanti akhlaknya itu bisa dikatakan tidak baik, ya karena tidak sesuai dengan norma-norma agama itu tadi. Makanya mbak, saya beserta bapak ibu guru yang lain mempunyai program kegiatan ekstrakulikuler yang berbasis keagamaan. Dan hasilnya juga sesuai dengan tujuan mbak.Anak-anak jadi berakhlak jauh lebih baik.(ww/kasek./ 20 Maret 2024)

Selain membuat perencanaan pembelajaran, mengembangkan materi dan pemilihan metode untuk pembentukan karakter, MIS Guppi KotaTebing Tinggi melakukan pendekatan atau model pembelajaran dan pendekatan pembentukan karakter melalui penanaman nilai pendidikan karakter pada siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amar guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Penanaman pendidikan agama Islam itu sangat perlu untuk pembentukan akhlak/karakter anak.Apalagi sekarang itu sudah banyak sekali pengaruh negatif dari jaringan internet. Kalau hal seperti ini anak-anak tidak dibentengi dengan ilmu pendidikan agama Islam, maka akan sayang sekali dengan karakter anak sebagai penerus bangsa. Jadi guru harus lebih kreatif lagi untuk menciptakan model pembelajaran di kelas agar siswa menyukai pelajaran dan tidak tertuju dengan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan.(ww/gr/ 26 Maret 2024 )

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti lakukan dimana guru sedang melakukan pembelajaaan di kelas VI mata pelajaran Qur’an Hadist sama seperti pengamatan saya sebelumnya, sebelum memulai pelajaran mereka berdoa terlebih dahulu dan kemudian disambung dengan membaca sholawat bersama-sama, barulah proses pembelajaran dimulai. Nampaknya siswa kelihatan sudah lelah dan tidak bersemangat. Siswa sama sekali tidak konsentrasi dan lebih memilih ngobrol dengan temannya. Mungkin karena sudah di jam pelajaran terakhir dan di akhir pekan. Guru Qur’an Hadist memberikan semangat dengan cara games tanya jawab, siapa diantara siswa yang bisa menjawab akan di berikan hadiah pulang lebih awal. Setelah itu anak-anak kelihatan merasa senang.

Sebagaimana wakil kepala sekolah kesiswaan menjelaskan sebagai berikut:

Di dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keaktifan belajar yang dilakukan oleh siswa. Untuk siswa sekolah dasar, penyampaian materi tidak bisa langsung diterima begitu saja.Tetapi harus ada pendekatan pembelajaran kepada siswa agar materi yang disampaikan oleh guru dapat mudah difahami oleh siswa. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan di atas sangat baik dan berhasil. Guru mampu menciptakan model pembelajaran yang baik dengan cara mengaitkan teori dengan praktik dengan menyesuaikan taraf perkembangan kognitif siswa. Dengan begitu maka terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa.(ww/wakaksis/ 4 April 2024)

Hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Susi, selaku Kepala Sekolah bahwa:

Di sekolah ini yang ditanamkan untuk pembentukan karakter adalah karakter yang berlandaskan agama Islam mbak.Dan pelaksanaannya dijadikan budaya dan aturan di sekolah ini dan harus diamalkan, baik diamalkan di sekolah ini ataupun dalam kehidupan siswa sehari-hari. Yang paling dasar pelaksanaannya dengan cara pembiasaan bersikap yang baik. Baik itu kepada guru ataupun kepada teman sesama dan kepada orang tua di rumah.Kalau keseharian dengan menanamkan kebiasaan yang baik, yang sudah ada yaitu sholat dhuhur berjamaah, kalau mau masuk ke ruang guru atau kelas harus dibiasakan dengan mengucapkan salam, piket sesuai jadwalnya, tidak mengolok- olok teman, berdoa sebelum memulai pelajaran. Kalau pas bulan puasa ya ada kegiatan pondok ramadhan biasanya kurang lebih selama empat hari, dan zakat fitrah.(ww/kasek/ 20 April 2024)

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Fitri, selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

Penanaman akhlak disini berlandaskan agama mbak. Misalnya memberi salam kepada guru, berkata permisi jika lewat di depan guru, mengucapkan salam kalau masuk kelas atau kantor, dan harus bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, tidak meminta mainan, uang atau jajan dengan paksa.(ww/wakakum / 20 April 2024)

Pernyataan tersebut sesuai dengan pemaparan Ibu Susi, selaku Kepala Sekolah bahwa:

Pembentukan akhlak yang religus di sekolah ini sebenarnya memang sudah ada konsep mbak.Misalnya saja seperti peraturan-peraturan yang ada di sekolah ini, seperti melatih kejujuran siswa di koperasi sekolah itu.Makanya kami pihak sekolah menamainya dengan koperasi kejujuran. Kejujuran yang lain misalnya jujur dalam mengerjakan tugas atau pada waktu ujian. Disiplin waktu, misalnya harus masuk kelas pada tepat waktu.Atau khusus untuk kelas empat, lima dan enam sebelum pulang sekolah harus disiplin mengikuti sholat dhuhur berjamaah di mushola bersama bapak dan ibu guru.Dan kami juga akan menegur langsung anak tersebut jika berbuat perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.(ww/kasek/ 20 April 2024/)

Dengan adanya kegiatan di atas, maka diharapkan mampu untuk membentuk karakter siswa. Karena siswa yang berkarakter itu tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa

Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan karakter siswa. Selain kegiatan di atas, pembentukan karakter bisa dilakukan di mana saja, bisa di dalam kelas atau di luar kelas, melatih kedisiplinan mematuhi tata tertib sekolah dan pembiasaan yang baik. .”(ww/gr/ 20 April 2024/)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amar Guru Akidah Akhlak menjelaskan:

Ya yang pasti pendidikan agama Islam di semua mata pelajaran sangat diperlukan dalam pembentukan karakter anak. Karena di dalam pendidikan agama Islam itu sendiri terdapat pendidikan akhlak juga disitu. Kalau tidak dengan dibekali ilmu pendidikan agama maka juga sangat sulit sekali untuk membentuk anak yang berakhlak atau berkarakter yang baik. Selain itu, sebagai anak muslim harus mempunyai karakter sesuai dengan syari’at-syari’at agama Islam. Itu mbak seperti yang ada di dalam hadis itu yang menyatakan bahwa orang tua itu adalah orang yang sangat berperan penting untuk memberi pendidikan pada anak- anaknya.Yang menjadikan anak-anaknya sebagai majusi, yahudi, atau nasrani.Nah, hal-hal semacam inilah yang merupakan menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah dan masyarakat yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim anak.(ww/gr/ 20 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas, kegiatan utama yang akan dilakukan oleh guru di MIS Guppi Kota Tebing Tinggi dalam pembentukan akhlak menghargai dan menghormati orang tua, guru dan mereka yang lebih tua. Dimana siswa akan diberi pengertian dan contoh awal masuk pembelajaran dengan pembentukan karakter siswa dalam proses pembelajaran.

* + - 1. **Metode Cerita**

Dari hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa Pengembangan karakter merancang atau mendesain khusus pada materi pembelajaran dengan mengacu pada silabus dan RPP. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MIS Guppi Kota Tebing Tinggi dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Kepala sekolah mengatakan sebagai berikut:

Karena bagaimana pun juga, materi pelajaran adalah merupakan suatu komponen utama di dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru.Media tersebut juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemahaman siswa.Kegiatan ini dilakukan oleh guru di MIS Guppi Kota Tebing Tinggi ini dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. (ww/kasek/ 22 April 2024)

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Danang Ramadhan, seorang siswa kelas V sebagai berikut:

Suka pelajarannya Pak Amar soalnya mudah dipahami ada contoh gambarnya.(ww/ssw/ 22 April 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh Anjar Meilina, seorang siswi kelas V sebagai berikut:

Tadi gambarnya bagus ada orang memberi uang sama pengemis. (ww/ssw/ 22 April 2024)

Dari hasil wawancara dengan siswa-siswi di atas, maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran itu sangat penting untuk menyampaikan materi pembelajaran.Karena telah terbukti bahwa anak merasa tertarik dengan media yang digunakan tersebut dan siswa juga menjadi lebih cepat dan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kepala sekolah mengatakan sebagai berikut:

Seorang guru harus benar-benar matang untuk mempersiapkan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung dan harus kreatif untuk menggunakan media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.(ww/kasek/22 April 2024)

Oleh karena itu rencana perencanaan pembelajaran atau RPP itu sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Dari hasil wawancara dan pengamatan di atas, maka dapat diketahui bahwa selain membuat perencanaan pembelajaran, langkah - langkah pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh guru di MIS Guppi ini adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran PAI. Hasil wawancara dengan Bapak Amar, selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Di dalam proses pembelajaran, kemampuan guru harus diperhatikan. Keberhasilan proses pembelajaran itu tergantung pada kemampuan guru. Kemampuan guru adalah salah satu hal yang utama. Guru harus mampu memahami materi pembelajaran terlebih dahulu, kemudian bila ada kekurangan di dalam materi itu, guru bisa menambah bahan materi. Jadi materi materi pembelajaran yang diterima siswa itu tidak hanya cuma- cuma.(ww/ gr/ 22 April 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Susi, selaku Kepala Sekolah bahwa:

Tujuan dalam pengajaran dalam pemilihan meteri pendidikan agama Islam yaitu dari hasil pertimbangan dan pengembangan yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang sesuai dengan meteri yang ada pada standar isi agar siswa menjadi faham, mengerti, serta dapat mempraktekkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari” (ww/kasek/ 30 April 2024)

Hal yang lain juga diungkapkan oleh Ibu Katriani, selaku Waka Kurikulum bahwa:

“Saya dalam pemilihan materi pembelajaran, acuan yang saya pakai adalah kompetensi dasar mbak, meskipun tidak keseluruhannya sesuai dengan acuan-acuan tersebut.Materi yang saya terapkan dalam pengembangan dan nilai praktis siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah semua aspek pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran agama Islam yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah.(ww/wakakum/ 20 April 2024)

Dari hasil wawancara di atas, pemilihan materi dalam pembelajaran yang akan di fokuskan pada pembentukan karakter siswa, harus sesuai dengan acuan-acuan namun ada juga ditemukan tidak sesuai karena berdasarkan kemampuan siswa dikelas. Melaksanakan pemilihan pembelajaran tidaklah mudah dan belum tentu pasti sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Amar guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Didalam proses pemilihan pembelajaran, saya sudah menggunakan tata urutan sesuai tujuan pembelajaran mbak, karena saya sadar bahwa saya memiliki tugas untukmenyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik. Namun, terkadang juga tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang saya harapkan.” (ww/gr/ 20 April 2024)

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pemilihan materi pembelajaran, guru sepenuhnya memperhatikan tata urutan pemilihan materi dan media yang akan di gunakan selama proses pembelajaran dikelas. Untuk itu Guru bertugas mengelolah pembelajaran sehingga pencapaian siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Hal demikian dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi memiliki tujuan agar pembelajaran tersebut berhasil sesuai dengan harapan. Selain membuat perencanaan pembelajaran dan mengembangkan materi dalam pembelajaran, langkah-langkah pembentukan karakter yang dilakukan di MIS Guppi Kota Tebing Tinggi adalah dengan melakukan pemilihan metode pembentukan karakter.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Amar guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Saya memperjelas kepada ibu kalau pembiasaan merupakan proses pendidikan. Dimana pendidikan yang instant berarti melupakan dan meniadakan pembiasaan.makanya buk di sekolah ini kita merapkan dari aal masuk sekolah berupa tradisi pembiasaan. Tradisi berupa bentuk karakter yang di ciptakaan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini, maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya kemudian akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Hal ini meliputi dalam semua hal, meliputi nilai- nilai yang buruk maupun yang baik.(ww/gr/20 April 2024)

Hal senada juga telah diungkapkan oleh Ibu Susi, selaku Kepala Sekolah bahwa:

Dalam bersikap, anak tidak bisa secara langsung bisa faham dengan hal yang baik. Namun, anak harus diberi contoh terlebih dahulu, maka kemudian anak akan mencontohnya. Anak akan mencontoh hal-hal apa saja termasuk pada guru dan orang tuanya di rumah. Misalnya saja kalau mau sholat dhuhur berjamaah, anak tidak akan mau sholat berjamaah. Namun, kalau gurunya melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, maka anak juga akan mengikutinya.(ww/kase/20 April 2024)

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa pada awalnya demi pembiasaan suatu perbuatan perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit kemudian menjadi kebiasaan. Berikutnya kalau aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi habit, yaitu kebiasaan yang sudah dengan sendirinya, dan bahkan akan sulit untuk dihindari. Ketika menjadi habit, ia akan selalu menjadi aktifitas rutin yang selanjutnya menjadi budaya.

* + - 1. **Aktualisasi diri**

Kegiatan aktualisasi diri dengan memberikan contoh kepada teman sejawat dan sekitarnya. Sikap keberanian, kepercyaaan diri dan Teladan oleh siswa merupakan pedoman bertindak. Siswa cenderung meneladan pendidiknya. Dasar pemikiran ini adalah bahwa secara psikologis anak memang senang meniru. Bukan hanya siswa yang di ajarakan untuk memberikan contoh yang baik, namun guru dan masyarakat sekolah.

Perwujudan perencanaan aktulisasi diri, mempunyai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan muhadharah. Muhadharah diadakan untuk melatih dan meningkatkan potensi atau bakat yang dimiliki anak guna memupuk sikap percaya diri dan berani tampil didepan umum. Seperti yng diutarakan oleh Bapak Andi selaku guru dan pembimbing kegiatan muhadharah di MIS Guppi Kota Tebing Tinggi:

Muhadharah adalah kegiatan untuk melatih anak berpidato, berani berbicara didepan umum, dan menampilkan potensi maupun bakat-bakat yang dimilikinya. Sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanianya untuk tampil di depanumum.(ww/gr/ 20 April 2024)

Pengertian kegiatan muhadharah juga hampir sama seperti diungkapkan oleh bapak Amar sebagai guru Akidah Akhlak ,mengatakan bahwa

Muhadharah adalah latihan pidato yang dilaksanakan sebagai upaya untuk menyiapkan alumnus agar mempunyai ketrampilan berpidato dengan baik. Dengan kegiatan pidato tersbut siswa juga menjadikan guru sebagai patokan dan contoh.(ww/gr/ 20 April 2024)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Katriani, selaku Waka Kurikulum bahwa:

Guru itu istilah jawanya digugu dan ditiru ya mbak. Jadi guru itu memberi tahu atau menyuruh sambil member contoh. Kan sambil diberi contoh siswa juga akan ikut melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Tapi kalau guru hanya menyuruh saja tanpa member contoh pasti akan diabaikan oleh siswanya.(ww/wakakum/ 20 April 2024)

Sebaiknya seorang guru jangan hanya berbicara, tapi juga memberikan contoh secara langsung. Melalui pidato atau muhdharoh guru dapat memebrikan contoh atau melatih aktualisias diri siswa untuk menyuruh siswanya untuk berbuat baik tapi guru tersebut tidak memberikan contoh terlebih dahulu dalam kesehariannya, maka perkataan guru tadi akan diabaikan oleh siswanya.

Guru mata pelajaran Fiqih juga menjelaskam sebagai berikut:

Selain dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, dalam pemilihan metode untuk pembentukan karakter yang lainnya yaitu dengan melalui metode cerita atau kisah, metode mendidik melalui kedisiplinan, metode nasehat dan metode kegiatan ektrakurikuler berbasis keagamaan.(ww/gr/20 April 2024)

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Amar, selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Sebagian anak merasa jenuh menerima pembelajaran yang saya sampaikan di kelas.Jadi saya menggunakan metode cerita atau kisah dalam penyampaian materi.Apalagi materinya tersebut saya kaitkan dengan kisah keteladanan Nabi.Anak-anak sangat antusias untuk mendengarkan dan memperhatikan.Kisah keteladanan Nabi mengandung petuah.Dengan cara seperti itu anak-anak akan cepat menyerap materi yang telah saya sampaikan.(ww/ gr/ 20 Maret 2024)

Melalui aktulisasi diri siswa juga mampu memberikan nasehat kepada teman sejawat yang melakukan kesalahan. Melibatkan diri dengan teman dan lingkungan seperti muhadharoh merupakan contoh sederhada dari akualisasi diri.dengan perecanaan pendidikan Islam melalui pembentukan karakter dan metode cerita atau kisah dalam penyampaian materi merupakan kegiatan yang sangat baik. Siswa akan merasa tertarik untuk mendengarkan dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode bercerita ini akan sangat mendukung dengan pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam perencanaan pendidikan Islam dalam pengembangan karakter siswa di Mis Guppi Kota Tebing Tingg dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam yang ditanamkan dari sejk awal masuk ke MIS Guppi sebelum memulai pelajaran membaca do’a terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan membaca sholawat bersama-sama.Pada saat pembelajaran berlangsung, Bapak Amar menyampaikan materi dengan mengambil contoh keteladanan Nabi.Semua siswa tercengang mendengarkan kisah Nabi yang disampaikan.Tidak ada satu pun anak yang tidak memperhatikan dan mendengarkan.Semua siswa di kelas itu kelihatan merasa tertarik dengan kisah Nabi yang diceritakan oleh Bapak Amar.Dan nampak dari mereka yang tidak ingin ketinggalan alur cerita kisah keteladanan Nabi tersebut.

Dengan melakukan kegiatan pembiasaan baik yang rutin disiplin itulah merupakan langkah awal dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan pembiasaan yang baik dan kedisiplinan di atas diimbangi dengan adanya tata tertib untuk mengatur akhlak atau karakter yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. Tanpa adanya tata tertib, otomatis pembentukan karakter siswa tidak akan terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk siswa yang berkarakter.

**Tabel 4.1 Perencanaan Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Perencanaan** | **Yang akan dilakukan** |
| 1 | Pembentukan Aklak | 1. Mengucapkan salam dan mengajak anak-anak untuk membaca sholawat bersama-sama. Dan anak-anak pun senantiasa antusias untuk membaca sholawat bersama-sama dan nampaknya hal itu sudah terbiasa dilakukan.  2. Menegur dengan lemah lembut jika melihat siswa sedang ribut dalam kelas  3. Membantu teman jika mengalami kesulitas  4. Memotivasi teman ketika sedang sedih |
| 2 | Metode cerita | Memilih tema yang sesuai dengan materi pembelajaran, bercerita sesuai dengan pengelaman guru mendorong siswa untuk mendengar pada saat guru bercerita membentuk grop diksusi yang difungsikan sebagai wadah menyampaikan pendapat |
| 3 | Aktualisasi diri | Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, keagamaan ataupun untuk tampil di depan kelas |

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum ialah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berpendidikan agama Islam yang mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.Karena bagaimanapun juga, pendidikan agama Islam itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan menanamkan ajaran Islam, manusia akan hidup menjadi terarah sesuai ketetapan syari’at Islam.

* + 1. **Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi.**

Pendidikan agama diketahui bahwa gabungan dua yakni pendidikan dan agama yang saling berhubungan. Melalui agama, manusia diarahkan menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Proses pengembangannya adalah melalui pendidikan. Karena dengan pendidikan orang akan menjadi lebih dewasa dan lebih mampu baik dari segi kecerdasannya maupun sikap mentalnya.

Dijelaskan oleh kepala sekolah Ibu Susi, sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah memerlukan suasana interaksi antara guru dan siswa yang sifatnya lebih mendalam, lahir dan batin. Figur guru agama bukan sekedar “penyampai” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu adalah sebagai “sumber spiritual” dan sekaligus sebagai “pembimbing”. Sehingga terjalin hubungan pribadi yang mendekat antara guru dan siswa dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya.(ww/Kasek/20 Mei 2024)

Sikap siswa-siswa Mis Guppi Kota Tebing Tinggi terhadap adanya Pendidikan Agama Islam sangat bagus, terbukti bahwa mereka membutuhkan Pendidikan Agama Islam. Karena dengan adanya PAI, siswa-siswi lebih bisa mengontrol diri mereka dan merubah sikap buruk mereka dengan baik. Dapat dicontohkan dengan dengan adanya keagiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti pondok ramadhan, isro’ mi’roj mereka sangat menyambut baik dengan mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, meskipun masih ada dari sebagian kecil siswa yang belum mengikuti.

Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Amar sebagai berikut:

Mereka melaksanakan bukan karena paksaan atau hanya sebuah kewajiban dari sekolah, tetapi memang benar-benar atas kesadaran mereka sendiri akan pentingnya Pendidikan Agama Islam. Untuk kelangsungan suatu proses belajar mengajar (PBM) sangat diperlukan metode karena suatu metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mencapai suatu tujuan.(ww/gr/20 Mei 2024)

Penggunaan metode sangat penting pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas harus disesuaikan dengan kondisi siswa serta materi apa yang akan diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapak tiga metode yakni dijelaskan sebagai berikut:

**Pembentukan Akhlak**

Semua guru di MIS Teladan Guppi telah diberikan jadwal untuk memberikan wejangan kepada siswa, dengan tujuan agar siswa/I dapat berbuat lebih baik dan faham bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda.

Saat peneliti melakukan observasi terlihat para siswa/i hadir ke sekolah, dan disambut oleh guru yang bertugas di depan pintu pagar sekolah, siswa/i mengucapkan salam , kemudian dengan rapi masuk ke aula sekolah, dan duduk rapi, sementara ditangan mereka sudah memegang Iqro atau Qur’a, dan secara bergantian para siswa siswi mengaji dan disimak oleh para guru yang juga duduk di aula sekolah, ini merupakan kegiatan rutin saat datang sambil menunggu teman teman yang lain datang ke sekolah.Ternyata para siswa siswi sudah diarahkan sedemikian rupa, untuk menimbulkan karakter cinta qur’an, sambil menunggu jam masuk kelas, mereka dibimbing mengaji oleh para guru.

Setelah pukul 7.30 pagi, peneliti memperhatikan dengan seksama, setelah bel berbunyi, siswa siswi berbaris didepan kelas dan masuk ke kelas masing masing, dari enam kelas, peneliti memutuskan untuk ikut masuk di kelas 4, sesampainya didalam kelas, rutinitas yang dilakukan adalah berdo’a sebelum belajar, dan karena saat peneliti datang, tepat hari jum’at, siswa siswi pun mengutip infak yang dikutip oleh ketua kelas, dan dibimbing oleh guru, saat peneliti berada didalam kelas, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, nah peneliti merasa terharu, ternyata para siswa siswi ini harus menceritakan pengalaman agama mereka diluar sekolah, tiap anak dapat giliran kedepan satu persatu, pengalaman agama yang dimaksud adalah, mereka harus melakukan sholat 5 waktu bersama keluarga, dan guru dengan sabar menyimak pengalaman tersebut.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ustadz Arif , Lc menyebutkan:

Dengan demikian hubungan belajar mengajar di semua mata pelajaran, mempunyai hubungan erat yaitu dalam penanaman pengetahuan yang harus dapat dilakukan atau dipraktekkan dalam kehidupannya. Sehingga apa yang dilakukannya merupakan tingkah laku atau kepribadian akhlak dari siswa, yang berawal dari keluarga.(ww/gr/20 Februari 2024)

Ditambahkan oleh Kepala sekolah yakni Ibu Susi, mengatakan :

Menurut saya pelaksanaan Pendidikan Islam disini sudah cukup baik mbk, dan juga sudah terprogram. jika dilihat dari prestasi dan nilai siswa, bisa dikatakan sudah cukup bagus, karena usaha saya untuk membina dan mengasuh siswa saya disini bukan hanya dengan mengamalkan shalat lima waktu saja tapi agar mereka bisa menghormati dan menghargai teman, guru maupun orang tua saat di rumah. Dengan begitu mereka dapat memahami ajaran Islam dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya. sedangkan dari tingkah laku siwa-siswi di Mis Guppi alhamdulilah sudah cukup baik, budi pekertinya terhadap guru cukup bagus. Contohnya pada waktu sedang mempelajari materi tentang akhlak siswa diharapkan tidak hanya mengetahui pengertian akhlak itu apa, tetapi mereka juga mampu menerapkan akhlak atau tingkah laku yang baik dimasyarakat maupun di lingkungan sekolah.(ww/kasek/20 April 2024)

Ibu katrina mengatakan dan menjelaskan sebagai berikut:

Keadaan MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi ini kita didik dari awal masuk pembelajaran dengan arti lain memag kita berikan pendidikan Islam yang baik buk sesuai dengan ajaran agama kita, memperdalam pelajaran agama akan memberikan pengalaman sampe mereka besar mbak, tingkah laku atau sikap siswa disini sudah cukup bagus, meskipun masih dibilang anak-anak, tetapi mereka sudah mulai berlatih berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif, mentaati peraturan tata tertib sekolah, dan santun kepada guruguru. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Mis Guppi Kota Tebing Tinggi ini cukup baik. Terbukti dengan aktifnya guru PAI dalam mengajar dan benarbenar memberikan contoh/teladan yang baik kepada para siswasiswinya.(ww/wakasis/ 20 April 2024)

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan akhlak yang di terapkan di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi mendapat apresiasi dari kepala sekolah dengan bekerja sama dengan guru. kegiatan yang rutin dilaksanakan seperti mengucap salam, sholat berjama’ah, berdo’a bersama, dan menghorati yang lebih tua dan menyeyangi yang lebih muda.

**Metode Cerita**

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan Islam di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi dimana guru berusaha memilih metode dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, agar siswa lebih mudah untuk memahami apa yang kami sampaikan pada saat proses belajar mengajar di kelas, dan saat peneliti masuk kelas bersama ibu Fazirah, saat jam pelajaran ke 5, tepatnya jam 11.10 wib.

Guru Bahasa Indonesia ibu Fazirah, S.PdI kelas VI menjelaskan sebagai berikut:

Menggunakan metode cerita untuk memberikan pemahaman kepada siswa adalah hal yang menarik apalagi dalam pelajaran Bahasa Indonesia, saya menceritakan bagaimana kejujuran di terapkan, dan akibat apa yang diterima apabila tidak jujur, namun reward apa yang diterima bila jujur.(ww/gr/ 20 April 2024)

‘’Kisah Sang Penjual Susu Yang Jujur’’

Dahulu kala hiduplah seorang penjual susu, bernama Pak Tono, beliau terkenal dengan kejujurannya sebagai penjual susu. Beliau selalu memberikan susu yang segar dan murni kepada pelanggannya. Suatu hari, saat beliau sedang mengantarkan susu ke pelanggannya, beliau melihat anak kecil sedang menangis, setelah ditanya, ternyata anak itu kehabisan uang dan tidak bisa membeli susu, pak Tono kasihan pada anak tersebut, dan memberikan segekas susu secara gratis pada anak tersebut, sudah pasti anak tersebut senang dan mengucapkan terima kasih dan pak Tono pun melanjutkan mengantar susu ke pelanggannya, ketika pak Tono sampai ke pelanggan terakhirnya, beliau terkejut, karena ada seorang ibu yang sedang menunggunya, ibu itu berkata akan memberikan hadiah kepada pak Tono, karena telah memberikan susu gratis kepada anaknya, ibu itu langsung memberikan dompet berisi uang, dengan perasaan senang, pak Tono pun kembali kerumah, beliau belajar bahwa kejujuran selalu membawa kebaikan,meskipun terkadang kita harus berkorban.

Kalau menurut sudut pandang saya untuk mengatasi agar anak anak tidak jenuh pada saat saya mengajar dan agar apa yang telah saya sampaikan itu dapat dicerna oleh anak-anak, biasanya saya memilih metode mengajar yang bervariasi mbk, kadang-kadang saya menggunakan metode ceramah, diskusi atau kelompok, dan kadang juga metode tanya jawab. agar mereka tidak mengantuk di dalam kelas dan lebih bisa memperhatikan pelajaran mbk. Dan kalau untuk media pembelajaran terkadang saya menggunakan media gambar, seperti yang saya bawa ini, penjual susu.(ww/gr/ 20 April 2024)

Dari hasil observasi yang peneliti lihat melalui metode cerita guru Bahasa Indonesia sangat efektif, dilihat dari keseriusan siswa siswi dalam mendengarkan. Adapun karakter yang ingin ditimbulkan adalah karakter jujur, yang kita tau saat ini, karakter tersebut sudah sangat langka, apalagi di zaman gadget seperti ini. Dalam menilai tingkah laku siswa, dengan mengarahkan kompetensi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, disini guru diharapkan mampu menerapkan sifat-sifat atau contoh yang baik yang dapat mendorong tingkah laku siswa menjadi lebih baih baik lagi kedepannya, agar dapat mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil pengamatan saya pada tanggal 20 April 2024 yang lalu, saya melihat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru tidak hanya menjelaskan materi secara cuma-cuma, tetapi beliau, sangat berusaha menyampaikan apa yang beliau sampaikan dapat benar-benar dilaksanakan oleh siswa, sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan dapat mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

Hasil wawancara dengan Ibu Fazirah, beliau mengungkapkan :

Gini yaa mbk. . . agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas, khususnya anak kelas VI, saya biasanya bercerita tentang kehidupan sehari-hari, kadang juga bercerita tentang kisah-kisah tokoh Islam seperti teladan nabi Muhammad Saw dan mengaitkannya dengan materi yang sedang dibahas, agar mereka dapat memperhatikan betul, kemudian di sela-sela menjelaskan, saya selalu menyelipkan motivasi-motivasi yang membangun agar mereka juga menghayati apa yang telah saya sampaikan, dengan harapan agar mereka mampu merubah sikap mereka yang kurang baik.(ww/gr/20 April 2024)

Agar pendidikan agama dapat berhasil sesuai yang diharapkan tentu setiap guru dalam mendidik anak-anak yang dipercayakan kepadanya, memahami betul perkembangan jiwa anak didik yang dihadapinya itu, disamping kemampuan ilmiah yang dimilikinya, serta penguasaan terhadap metode dan keterampilan mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua guru, melaksanakan metode cerita mengetahui perkembangan karakter jiwa siswa dimana ia tinggal dan dibesarkan disamping ia akan benar-benar dapat melakukan tugas pembinaan terhadap anak didiknya. Pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas daripada itu pendidikan agama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting. Pendidikan agama yang baik tidak saja memberikan manfaat bagi siswa yang bersangkutan akan tetapi membawa manfaat yang besar terhadap masyarakat lingkungannya.

**Aktualisasi diri**

Dalam rangka peningkatan kualitas siswa, pada pelaksanaan pendidikan agama Islam untuk pengembangan karakter guru melakukan aktulisasi yang berupa pidato. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa menjadi pendorong disampaikan oleh ustadz/ustazah pembimbing muhadharah untuk perbaikan kegiatan muhadharah selanjutnya serta memberikan untuk seiap penampilan siswa. Sebagaimana yang diutarakan oleh pembimbing

Tujuan diadakanya kegiatan Pidato di Mis Guppi Kota Tebing Tinggi, seperti yang telah diutarakan oleh Bapak Andi yakni:

Tujuan kegiatan muhadharah yaitu: 1) Sebagai program madrasah. 2) Untuk melatih anak berani tampil di depan umum. 3) Sarana pengembangan potensi anak-anak dalam hal pidato bahasa Indonesia, pembawa acara, dan qiro’ah.”(ww/gr/ 27 April 2024)

Adapun proses pelaksanaan kegiatan muhadharah di Mis Guppi Kota Tebing Tinggi sebagaimana yang diutarakan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

Kegiatan muhadharah ini merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswa kelas 3-6 di Madrasah Diniyah Al-Islam Jenangan Ponorogo. Pelaksanaanya yakni kegiatan muhadharah ini dilaksanakan sebulan 2 kali yakni pada hari Kamis pada pukul 16.15 sampai pukul 17. 00. Adapun petugas muhadharah, pembawa acara dan petugas qiro’ah (pembacaan ayat-ayat suci al-qur’an) ditentukan oleh guru pembimbing seminggu sebelum muhadharah dilaksanakan. Adapun usunan acara muhadharah yaitu: 1) Pembukaan, 2) Pembacaan ayat-ayat suci al-qura’an, 3) Pidato, 4) Sambutan dari guru, 5) Penutup. Setelah kegiatan muhadharah selalu diadakan kegiatan evaluasi oleh pembimbing muhadharah untuk perbaikan muhadharah selanjutnya. Dengan adnaya pidoto ini diharapkan siswa yangsering tampil akan lebih baik karaktrnya.(ww/kasek/ 27 April 2024)

Guru bimbingan bapak Andi mengatakan sebagai berikut:

Dalam membentuk/mengembangkan kemampuan aktualisasi diri siswa melalui kegiatan muhadharah agar menajdi lebih efektif dan menyenangkan diperlukan adanya pengarahan, bimbingan dan motivasi dari guru/pembimbing muhadharah, serta peran lebih dari para guru serta semua siswa-siswi yang terkait sehingga siswa bisa menjadi lebih percaya diri, berani, dan mengambil manfaat yang banyak dari kegiatan muhadharah di Mis Guppi Kota Tebing Tinggi.(ww/gr/ 20 April 2024)

Untuk membentuk serta meningkatkan kualitas siswa melalui pengembangan karakater muhadharah di Mis Guppi menambah kegiatan mereka di luar jam pelajaran. Kegiatan ini sebagai tindak lanjut pembentukan kemampuan aktualisasi diri serta melatih kepercayaan diri mereka agar lebih kreatif dan inivatif dalam berkarya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Adapun dampak dari kegiatan muhadharah ini, sebagimana yang dipaparkan oleh Bapak Andi sebagai berikut:

“Dengan adanya muhadharah anak-anak mentalnya terbangun sehingga lebih atau semakin percaya diri. Mereka semakin bisa menampilkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya seperti MC, qiro’ (membaca ayat-ayat suci al-qura’n), dan berpidato. Dengan adanya kegiatan ini anak-anak juga bisa tampil berani ketika tampil dalam perlombaanperlombaan yang diadakan baik oleh fkdt maupun depag atau porsadin. Bisa lebih tanggung jawab, karena anak-anak mau maju untuk melaksanakan tugas mereka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan pendidikan Islam dalam pengembangan karakter di Mis Guppi Kota Tebing Tinggi berhasil dibuktikan Pendidikan Agama Islam berjalan sesuai dengan visi misi dan tujuan pendidikan. Sikap dalam bentuk pengalaman yang merupakan pembentukan akhlak, metode cerita yang digunakan sebagai metode dalam menyampaikan pembelajaran agama Islam, dan di susun dalam kegiatan perangkan pembelajaran, dan yang terakhir aktulisasi diri bentuk pidato yang merupakan program ekstrakurikuler dilaksanakan dua kali dalam sebulan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama karena merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler agar siswa menjadi terbiasa tampil didepan umum dengan rasa berani dan percaya diri yang tinggi.

Hasil wawancara dengan ibu Susi sebagai kepala sekolah mengatakan:

Saya disini sebagai kepala sekolah, berusaha memberikan pelayanan,yang terbaik untuk para guru, saya biasanya memberikan pesan-pesan atau motivasi kepada mereka bahwa mendidik anak bangsa, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu, tapi memberikan contoh langsung kepada anak didik, mengamalkan pendidikan agama Islam itu bukan hanya dengan melaksanakan shalat lima waktu, tapi juga saling menghormati/ menghargai teman, anak didik dan saling tolong menolong terhadap sesama, walaupun terkesan guru di zaman digital dan di zaman milenial ini, anak anak sudah berinteraksi dengan hp, maka diperlukan kesabaran, tanpa syarat, serta mendidik dengan hati.(ww/kasek/ 27 April 2024)

Kegiatan pelaksanaan pendidikan Islam ini dari hasil observasi yang peneliti lakukan , diketahui bahwa kegiatan ini sangat efektif untuk memulai dan mengajarkan siswa agar lebih faham dengan pendidikan Islam serta menerapkannya dikehidupan sehari – hari. Program ini berlangsung sampai saat ini, dimana keseleruhan guru juga mendukung untuk kemajuan pendidikan di MIS Guppi Kota Tebing Tinggi.

**Tabel 4.2 Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pelaksanaan** | **Yang dilakukan** |
| 1 | **Pembentukan Aklak** | Pada saat siswa memasuki kelas maka di lakukan Mengucapkan salam , kemudian dengan rapi masuk ke aula sekolah, dan duduk rapi, sementara ditangan mereka sudah memegang Iqro atau Qur’a, dan secara bergantian para siswa siswi mengaji dan disimak oleh para guru.  melakukan pengutipan infak yang dikutip oleh ketua kelas, dan dibimbing oleh guru untuk kegiatan sosial  3.menghargai dengan diam dan tertip dimana guru menjelaskan pelajaran. |
| 2 | **Metode cerita** | Menceritakan kisah kisah inspirasi yang memotivasi siswa.  Menyampaikan apa yang beliau sampaikan dapat benar-benar dilaksanakan oleh siswa tentang kehidupan sehari – hari  Menceritakan kantin kejujuran |
| 3 | **Aktualisasi diri** | 1. Mengarahkan program pidato yang diikuti oleh siswa. 2. Menjasikan siswa sebagai pembicara materi pidato tentang karakter sepert jujur, disipin, patuh terhadap orang tua, dan lain sebagainya. |

Pada dasarnya peran keseluruhan guru adalah membina tingkah laku siswa di sekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya, maka sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Serta agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa.

* + 1. **Pengevaluasian Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi.**

Kegiatan evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dari adanya perubhaan akhlak atau sikap seorang siswa. Jadi tercapainya tingkat keberhasilan dari pembelajaran Islam merupakan wujud dari perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun atau keberhasilan perencanaan di awal. Metode yang digunakan guru di Ms Guppi Kota Tebing Tinggi bervariatif seperti yang sudah dipaparkan di atas.

Hasil wawancara dengan bapak andi sebagai berikut:

Tujuan penilaian dilakukan di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.(ww/gr/ 27 April 2024)

Hasil wawancara dengan ibu fazirah sebagai berikut :

Penilaian pendidikan karakter lebih dititikberatkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok. (ww/gr/ 27 April 2024)

Hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah ibu susi sebagai berikut:

Cara penilaian pendidikan karakter pada pserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, di kelas maupun di luar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Instrumen penilaian dapat berupa lemabar observasi, lemabar skala sikap, lemabar portofolio, lemabar check list, dan lembar pedoman wawancara. Pada prakteknya guru akna melakukan pengawasan kepada siswa baik dari segi sikap, tutur kata dan keadaan siwa di kelas. (ww/gr/ 27 April 2024)

Guru bidang studi PAI dan aqida akhlah bapak ammar mengatakan sebagai berikut:

Tujuan saya mengadakan evaluasi yaitu ingin mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah saya sampaikan. Apakah peserta didik benar-benar telah menamkan nilai karakter pada dirinya atau belum. Selain itu, saya dapat melihat kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan indikator karakter tertentu pada peserta didik.selain itu seperti yang saya jelaskan tadi, dengan adanya evaluasi pendidikan karakter saya bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang saya buat. Dari adanya evaluasi tersebut, maka saya akan tahu, pendidikan karakter tersebut berhasil atau tidak. Efektif atau tidak.(ww/gr/ 27 April 2024)

Sedangkan bapak nafi’s mengatakan

Alat evaluasi yang dapat digunakan, ada beberapa macam. Yaitu evaluasi diri oleh anak, penilaian teman, catatan anekdot guru, catatan anekdot orang tua, catatan perkembangan aktivitas anak (psikolog), lembar observasi guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar evaluasi diri anak, dan lain-lain. (ww/gr/ 27 April 2024)

Dan didukung juga oleh wali kelas III sebagai berikut:

Untuk melakukan penilaian ya memang harus terencana dan terarah. Kalau dalam RPP dan silabus sudah tercantum nilai karakter yang diharapkan ya memang harus diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Kita menanamkan nilai religius lewat berdo‟a bersama sebelum dan sesudah belajar. Jujur ,tidak mencontek saat ujian, disiplin dalam artian tidak ribut saat pembelajaran, kerja keras yaitu bersaing sehat, mandiri yaitu menyelesaikan soal individual secara mandiri, tanggungjawab mau mengerjakan penugasan yang diberikan guru, dan lain-lain. (ww/gr/ 27 April 2024)

Kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Guru berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal dari setiap metode yang digunakan, hanya saja masih ada kendala baik itu dari internal maupun eksternal yang memengaruhi efektivitas dari metode tersebut.(ww/gr/ 28 Mei 2024)

Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan kepala sekolah:

Pemilihan dan penerapan metode yang kami pilih, baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar itu, sudah kami lakukan dengan semaksimal mungkin. Hanya saja kendala atau hambatan terkadang masih ada. Baik faktor internal maupun eksternal yang dapat mendukung maupun menghambat, yang pasti hal itu sangat mempengaruhi program yang telah kami susun.(ww/kasek/20 Mei 2024)

Jika berbicara mengenai efektivitas metode yang telah digunakan oleh guru dalam pembentukan karakter, maka metode itu sudah diterapkan secara maksimal, tetapi belum semuanya dapat terealisasi dalam masing-masing siswa. Hanya sebagian yang dapat menerima dengan baik sehingga pembentukan karakter religius pun dapat tercapai pada sebagian anak, dan belum keseluruhan.

Monica Sari selaku siswi kelas V, menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah sangat memperhatikan kami, apalagi kami di kegiatan remaja mesjid yang di bimbing oleh bapak bahrul banyak memberikan dampak bagi saya khususnya. Kalau yang memberikan pengarahan kepada kami adalah pak bahrul, dan mengenai berbagai kegiatan yang membuat kami sebagai siswa-siswi menjadi lebih aktif.(ww/ kasek/ 20 Mei 2024)

Efektvitas yang di pengaruhi oleh Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa sendiri, dan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar siswa. Kedua faktor itu sangat mempengaruhi sehingga dapat mendukung maupun menghambat proses pengembangan karakter.

Wakil kepala sekolah kurikulum menjelaskan:

Efektivitas pada pengembangan karakter siswa yang meliputi faktor pendukung yang memengaruhi efektivitas metode yang telah digunakan guru untuk membentuk karakter siswa disini meliputi adanya dukungan kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah, kebiasaan atau tradisi yang ada di MIS Guppi Kota Tebing Tinggi, kesadaran diri siswa yang tumbuh dari siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan terpuji, adanya kebersamaan dari masing-masing guru dalam pembentukan karakter siswa, motivasi dan dukungan dari kedua orang tua, serta dukungan dari masyarakat sekitar yang mendukung adanya proses belajar di sekolah ini.(ww/kasek/ 20 Mei 2024)

Pada efektivitas metode yang telah digunakan oleh guru PAI di sekolah. Adapun mengenai faktor yang menghambat guru dalam pembentukan karakter anak dari hasil wawancara beberapa guru PAI sebagai berikut:

Metode yang kami lakukan, masih terhambat oleh beberapa hal sehingga terkadang kurang maksimal dalam beberapa anak, diantaranya adalah lingkungan masyarakat (pergaulan), pengaruh IPTEK yang terkadang anak tidak dapat memanfaatkan fasilitas itu dengan baik, waktu pelajaran PAI yang dalam 1 minggu hanya 2x40 menit, dan keadaan fisik maupun psikologi anak saat itu.(ww/gr/ 28 Mei 2024)

Dapat diartikan bahwa nilai efektibitas pada pendidikan Islam dalam pengembangan karakter siswa di MIS Guppi Kota Tebing Tinggi adalah efektif . hal ini lah yang membuat kepala sekolah dan guru melakukan metode cerita, pembentukan akhlak meliputi jujur, kreativitas dan religi, serta aktualisasi diri.

* 1. **Pembahasan**
     1. **Kendala Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Di Mis Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi**

Pada dasarnya setiap utnuk kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat menerapkan beberapa metode sebagai bentuk memfokuskan kemajuan salah satunya dengan melakukannpengembagan karakter melalui pendidikan agama Islam mempunyai kontribusi yang besar dalam perubahan akhlah siswa. Sehingga dibutuhkan Keteladanan guru dalam segala aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya sehingga guru lebih mengedepankan aspek perbuatan dalam bentuk tindakan nyata.

Hambatan yang di rasakan pembentukan karakter di MIS Guppi Teladan adalah Kondisi kejiwaan siswa yang labil dalam mengikuti pembelajaran, maka pembelajaran akan terganggu. Strategi yang digunakan guru pun menjadi tidak efektif.Seperti ketika siswa mendapat masalah dalam keluarga, ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Semua itu nantinya juga akan berdampak negatif pada siswa. Misalnya saja siswa yang tadinya baik-baik saja menjadi enggan untuk mentaati peraturan sekolah.

Sedangkan faktor pendukung pendidikan Islam dalam mengembangkan karakter siswa adalah lingkungan keluarga, merekalah yang hubungannya sangat dekat dengan siswa, dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan terarah dalam belajar anak di rumah. Pengawasan guru sangatlah terbatas ketika siswa diluar sekolah.Dengan kondisi keluarga yang penuh perhatian dan kasih sayang tentunya siswa akan terdidik sampai pada berproses di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian Pembentukan akhlak kendala yang dialami adalah siswa masih terikut dengan teman sejawat yang ada di luar kelas. kedua kurnagnya penagwasan setelah pembeljaran dimana terdapatnya siswa tertidur disat guru bercerita, siswa kembali menceritakan kembali cerita yang sudah di sampaikan oleh guru karena merasa sudah mengetahuinya, dan ketiga minimnya keinginan untuk terlibat dalam kegiatan, kendalanya adalah Ada beberapa siswa yang menghidar untuk tampil berpidato. Banyak alasan yang merekan buat, kebanyakan dari mereka tidak siap atau berpura-pura sakit agar tidak mengikuti kegiatan muhadharah ini, kurangnya keberanian untuk tampil sehingga tampil adalah tidak bergiir, mereka tidak memperhatikan temannya yang sedang berpidato, kurang percaya diri.

Sebagaimana hasil penelitian ini mendeskripsikan hal apa saja yang menjadi hambatan bagi para guru, terutama guru PAI dalam proses pembentukan karakter para siswa. Hambatan tersebut terdapat dari dalam meliputi guru yang kurang bisa memahami kondisi serta karakteristik dari masing-masing siswa. Kurangnya sarana dan prasanan dalam menunjang proses pembelajaran, dan juga terdapat hambatan dari luar yakni kurangnya partisispasi orang tua dalam proses pembentukan karakter.

Sebagaimana hasil penelitian Ali, (2019) Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di ajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, di ajarkan al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidupnya, di ajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baikataupun buruk. Oleh sebab itu, tujuan utama dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembentukan kepribadian pada diri siswayang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalamkehidupan sehari-hari. Di samping itu, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah salah satunya juga di tentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Didukung juga oleh Sulbani, (2021), Problem pendidikan karakter salah satunya muncul dari persoalan ketidakberfungsian PAI dalam membentuk karakter siswa. Praktik pembelajaran PAI selama ini lebih fokus pada pengembangan intelektual, memberi porsi dan ruang yang lebih besar dalam pengembangan keilmuan, dan hanya memberi porsi lebih sedikit dalam pengembangan karakter. Keadaan tersebut semakin diperberat oleh realita pembelajaran pasca munculnya pandemi covid-19, yang memaksa tradisi baru dalam proses belajar mengajar. PAI yang sejatinya menjadi tonggak utama dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, semakin kehilangan porsinya ketika diterapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Sebab itu, pendidikan karakter urgen dipolakan dengan sistem pembelajaran baru di era pandemi ini.

* + 1. **Perencanaan Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter di Mis Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi**

Penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan pendidikan Islam secara konsisten dan berkesinambungan agar generasi muda dapat menjadi generasi yang memiliki kepribadian yang kuat, moral yang baik, sikap yang benar, serta mampu menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Menurut Mardiah Astuti, et al., (2023), Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda, faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, pengaruh media, dan kebijakan pemerintah juga mempengaruhi pembentukan karakter generasi muda. Namun, artikel ini mengakui bahwa pendidikan Islam merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Bedasarkan temuan penelitian bahwa perencanaan pendidikan Islam dalam pengembangan karakter Mis Teladan Guppi saat ini masih dalam tahap pembelajaran kebiasaan untuk disiplin. Hal ini merupkan langkah awal dalam pembentukan karakter siswa. Untuk Kegiatan pembiasaan yang baik dan kedisiplinan dalam hal sholat masih terdapat siswa yang belom tepat waktu untuk melaksanakan sholat, karena faktor usia siswa yang masih anak anak, selain itu pembiasaan untuk mengikuti tata tertib yang ada di sekolah masih tahap penyesuaian untuk kelas rendah, namun tetap ditegaskan untuk kelas tinggi agar adanya tata tertib di sekolah sapat di indahkan. Dari kegiatan ini otomatis pembentukan karakter siswa masih dalam tahap pembelajaran dan masih belom terwujud dengan sempurna .

Memperkuat nilai-nilai moral, Pendidikan Islam membantu memperkuat nilai-nilai moral pada generasi muda. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa empati, dan sikap baik terhadap sesama merupakan nilai-nilai yang ditekankan dalam ajaran Islam. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam dibentuk dengan pembelajaran akidah sebagai dasar agama, pembelajaran al-qur an dan hadits sebagai pedoman hidup dan sebagai pedoman hukum dalam beribadah, dan pembelajaran akhlak sebagai pedoman. memandu. untuk perilaku baik atau buruk. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu membentuk karakter siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah individu harus membiasakan diri dengan realisasi ajaran yang selaras dengan ajaran Islam agar memiliki kepribadian yang arif.

Didukung oleh Yasin, (2020) bahwa dalam pembentukan Akhlakul karimah/pendidikan Karakter di SMP Ma’arif Sangata Utara mengaplikasikan indikator Visi dan Misi yang dituangkan dalam tata tertib sekolah, yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah misalnya: baca doa bersama, janji siswa di halaman sebelum masuk ruangan. Setiap kelas juga menghafalkan suratsurat pendek sebelum penyampaian pelajaran sebagaimana jadwal yang telah ditentukan. Demikian ketika pelajaran berakhir para siswa juga membaca do’a bersama kemudian meninggalkan ruangan kelas sambil berjabat tangan dengan guru.

Diperjelas oleh Liza Mahdalena (2023) Perencanaan,Pelaksanaan dan Evaluasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang,serta Karakter unggulan apa saja yang terbentuk dalam Imlpementasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan melakukan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan kondisi objek yang alamiah dan tidak dibuat-buat karena ini penelitian ini juga disebut penelitian naturalistik. Perencanaan,Pelaksanaa Pendidikan Islam pada TK ABA Pancur batu dilaksanakan cukup baik dalam membuat kebijakan mutu sekolah dengan membuat visi misi yang tertuju pada karakter. Proses Pendidikan Islam dalam menguatkan karakter terdiri dari strategi dan metode guru, guru dan siswa, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakulikuler, pembiasaan, dan lingkungan sekolah.

* + 1. **Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Di MIS Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi.**

Masalah pembinaan pelaksanaan sikap dan tingkah laku siswa sangatlah penting, orang tua dan guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pembentukan sikap, pembinaan moral dan kepribadian siswa. Disamping itu juga pembentukan kepribadian serta pembinaan moral siswa bukanlah merupakan tugas guru secara mutlak, akan tetapi ini merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Namun peranan guru, terutama sekali agama sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan kepribadian, serta pembentukan moral siswa, karena guru agama merupakan pendidik yang berada dilingkungan sekolah fungsinya sebagai pembawa amanat orang tua dalam mendidik anak mereka.

Berdasarkan temuan penelitian Pelaksanaan pendidikan Islam dalam pengembangan karakter di Mis Guppi Kota Tebing Tinggi mengajak dan memberikan contoh yang baik melalui metode cerita membantu siswa dalam menemukan dan membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, mana perbuatan yang untuk dikerjakan dan mana perbuatan yang dilarang untuk dikerjakan. Dengan melalui kegiatan aktulisasi diri dengan menggunakan berceramah oleh siswa pada pelaksanaan pengembangan karakter siswa maka pesan-pesan akhlak atau nasehat-nasehat dapat dengan mudah disampaikan secara langsung lebih menguatkan sikap dan tingkah laku siswa dalam menanamkan sifat yang baik.

Guru mengharapkan sikap atau tingkah laku yang ditunjukkan siswa-siswi berperilaku yang baik, agar mencerminkan akhlak yang baik pula. Selain itu guru juga mengharapkan siswa-siswinya setelah mempelajari materi yang sudah disampaikan mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Liza Mahdalena, Sri Nurabdiah Pratiwi, Akrim (2023) Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (values education) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Maksudnaya adalah Guru PAI maupun guru yang lainnya juga selalu berusaha mengajarkan sopan santun yang baik, mereka tidak hanya mengajarkan perkataan saja, tapi juga mengajarkannya dengan perbuatan, yaitu dengan memberikan tauladan dan contoh yang baik pada para siswa siswinya.

* + 1. **Pengevaluasian Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Karakter di Mis Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi.**

Pengevaluasian pendidikan Islam dalam pengembangan karakter di Mis Guppi adalah untuk melihat usaha yang sudah dilakukan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana dan berusaha memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Temuan penelitian bahwa Efektivitas pada pengembangan karakter siswa yang meliputi faktor pendukung yang memengaruhi efektivitas metode yang telah digunakan guru untuk membentuk karakter siswa disini meliputi adanya dukungan kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah, kebiasaan atau tradisi yang ada di MIS Guppi Kota Tebing Tinggi, kesadaran diri siswa yang tumbuh dari siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan terpuji, adanya kebersamaan dari masing-masing guru dalam pembentukan karakter siswa, motivasi dan dukungan dari kedua orang tua, serta dukungan dari masyarakat sekitar yang mendukung adanya proses belajar di sekolah ini.

Mutmainnah, D. (2022) Pendidikan agama Islam ialah fasilitas transfer knowledge dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), selaku fasilitas tranformasi norma dan nilai moral guna membentuk perilaku (aspek afektif), yang berfungsi dalam mengatur sikap (aspek psikomotorik) sehingga terbentuk karakter manusia seutuhnya. Suatu metode sudah dikatakan efektiv apabila tercapainya tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang sudah disusun atau keberhasilan perencanaan di awal. Dinilai dari efektivitasnya pengembangan karakter siswa terlihat dari tata cara siswa merespon situari yang positif seperti bersikap jujur, religi, disiplin, dan kreatifitas. Didukung oleh Berlina Titania Anggraenie, Diana Hanafiah, Yustrisya Ni’mahtus Sa’diah, (2022), hasil penelitian upaya sekolah dalam menerapkan nilai pendidikan karakter diperlukannya suatu strategi serta penerapan yang dapat dilakukan secara bertahap terhadap siswanya melalui beberapa kegiatan tersebut sisswa dapat melakukan pembiasaan di lingkungan sekolah dan sekitar terlebih dahulu. Keberhasilan pada suatu lembaga sekolah selain pada keberhasilan kompotensi dan intelektual, kenerhasilan sekolah juga bisa di dapatkan melalui pendidikan.

**BAB 5**

93

**KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan** 
     1. Kendala Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Di Mis Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi kurangnya kesungguhan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Islam sehingga dibutuhkannya kinerja maksimal dengan dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak sekolah.
     2. Perencanaan Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Di Mis Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi terpenuhinya kegitaan beljaar mengajar dengan menerapkan Kegiatan pembiasaan melalui pembelajaran akhlah yang akan di ajarkan, akan menggunakan metode cerita sebagai pengantar pembelajaran, dan akan melibatkan siwa dnagan kegiatan aktualisasi diri.
     3. Pelaksanaan pendidikan Islam dalam pengembangan karakter di Mis Guppi Kota Tebing Tinggi melalui kegiatan pelaksnaan kebiasaan pembiasaan akhlak yang berbentuk pengalaman, metode cerita yang digunakan sebagai metode penyampaian materi, dan aktulisasi diri program ekstrakurikuler dilaksanakan dua kali dalam sebulan.
     4. Efektivitas Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Di Mis Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi mampu menciptakan nilai karakter meliputi sikap religius, jujur, disiplin, membuat siswa akan terbiasa dengan berbagai kegiatan keagamaan dan perilaku yang baik
  2. **Implikasi**

Dapat diartikan bahwa pada setiap penelitian memilki implikasi untuk itu pada lampiran penelitian ini implikasi sebagai berikut:

* + 1. Hasil penelitian memiliki kontribusi terhadap pendidikan Islam dalam pengembangan karakter siswa di Mis Guppi sehingga Dinas Pendidikan, dan sekolah dapat meningkatkan dan merevisi kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dengan profil pembelajaran pancasila.
    2. Pengembangan pendidikan nilai/karakter dalam berbagai pendekatan dan bentuknya perlu semakin ditingkatkan sehingga literasi pendidikan nilai/karakter semakin kaya dan melimpah untuk ditimba.
    3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian pengembangan yang tidak kurang tantangannya adalah penelitian untuk menjawab bagaimana membumikan nilai-nilai ajaran agama menjadi semakin teraktualisasi, semakin kongkret dan realistik, semakin mampu diartikulasikan dalam kehidupan nyata sehingga semakin terasa dimensi aksiologis dari keberagamaan..
    4. Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan perkembangan karakter lebih efektiv dan efisien Mis Guppi Kota Tebing Tinggi. Hasil penelitian dapat menjadi pengingat bagi masyarakat Indonesia tentang profil pembelajaran pancasila dan hasil penelitian dapat memotivasi dan menumbuhkan semangat belajar bagi siswa
  1. **Saran**

Setelah melakukan penarikan kesimpulan, peneliti juga memberikan saran antara lain yaitu sebagai berikut :

* + 1. Kepada Kepala sekolah Mis Guppi Kota Tebing Tunggi sebagai pengelola dalam menjalankan program disekolah, maka diharapkan kepada kepala sekolah juga dapat memberikan sarana dan wadah agar kegiatan pengembangan karakter siswa semakin baik.
    2. Kepada ibu dan bapak guru diharapkan dapat maksimal dalam pemanfaatan gadget atau teknologi informasi saat di sekolah dan juga guru agar dapat terus meningkatkan strategi dalam peng-implementasian profil pelajar pancasila pada kegiatan projek melalui tema (Bangunlah jiwa dan raganya) ataupun tema yang lain dengan terintegrasi 6 dimensi profil pelajar pancasila.
    3. Kepada peserta didik agar lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan di Mis Guppi Kota Tebing Tinggi.
    4. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dapat mengembangkan penelitian yang fokus pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema yang telah ditentukan sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achmad*,* N. 2016*.* *Buku Latihan Metodologi Penelitian Bisnis.* Sukoharjo: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Agustina, Dea Nony dan Mulyadi. 2019. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesi*a. Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 1.

Albertus, Doni Koesoema. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas*. Yogyakarta

Ali Muhtadi. 2017*. Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Efektif di Sekolah.* Jurnal Dinamika Pendidikan No. 01/Th.XVI/september 2014

Ali Imran Sinaga, Maulida, Wahyuddin Nur Nasution, 2019. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa Sma Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat.* Jurnal Ilmu Pendidikan dna Ilmu Keagamaan Vol 3 (1)

Alya Cahyani, Siti Masyithoh, 2023. *Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri* 4.0. Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 17, (1)

Amini, Hermansyah Putra, Dkk. 2024. [*Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia*](https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/mk/article/view/3264)*.* Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama IslamVol 23 (1)

[Amini, Nurain, Adkk. 2023.](http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/11167/8592) [*Implementasi Perencanaan (Planning) Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus SDIT Ma’had Muhammad Saman Sunggal*](http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11167). Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) . Vol 5 (2)

Armai Arief, 2018. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* . Jakarta selatan: Ciputat Pers,

Baharuddin dan Moh. Makin, 2017. *Pendidikan Humanistik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz

Berlina Titania Anggraenie, Diana Hanafiah, Yustrisya Ni’mahtus Sa’diah, 2022, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0.* PROCEEDINGS Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Conference

Bobi Erno Rusadi. 2020. *Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma As-Syafiiyah Medan*. Fitrah: Journal of Islamic Education vol 1 (2)

Budihardjo*,* Muhammad. 2017. *Panduan Praktis Penilaian Kinerja Karyawan*. Jakarta: Raih Asa Sukses

Daniel Goleman, 2018. *Emotional Intellegence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EQ lebih penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Darul, Qutni. 2018. *Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi di SMP Daarul Qur’an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an)*. Jurnal tahdzibi. Vol 3 (2)

Dela Safitri, Dkk. (2022) Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar . Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) e-ISSN: 2963-3176 Vol. 01 (3)

Depdiknas, 2010. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah: Buku I Konsep dan pelaksanaan MPMBS.*  Jakarta: Depdiknas

Djamaluddin dan Adbullah Aly, 2019.  *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* CV Pustaka setia

E. Mulyasa, 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Elfrianto, E., & Tanjung, B. N. 2022. *Utilization of Learning On Line Course in Perspective Education Management.* *International Journal of Social and Management Studies*, *3*(6)

Faisal Rahman Dongoran, Bahdin Nur Tanjung, Elfrianto. 2023. *Efforts To Improve The Quality Of Madrasa Graduates Through Curriculum Management In Islamic Boarding School K.H. Ahmad Dahlan Sipirok.*  jurnal pendidikan Islam vol 3(1)

Fuad Ihsan. 2018*. Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

H.M. Arifin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner.* Jakarta: PT Bumi Aksara,

Haidar Putra Daulay. 2019. *Pemberdayaan pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Hasan Basri. 2020. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia

Heri Gunawan. 2018. *Kurikulum dan Pembelaharan Pendidikan Islam*. Bandung: Alafa Beta

Husaini Usman. 2018. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan.*Jakarta: Bumi Aksara

Iga Rosalina. 2018. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01

# Kamelya Rike. 2022, *Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD Negeri 81 Rejang Lebong,* Jurnal pendidikan profesi agama Islam vol 2 (6)

Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013. Konsep dan implementasi kurikulum 2013

Liza Mahdalena, Sri Nurabdiah Pratiwi, Akrim. 2023. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter (Studi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang).* Jurnal ilmu pendidikan dan ilmu sosial vol 9 (1)

Madjid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*

Mailita.2019. *Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama.* Jurnal pendidikan agama Islam vol 9 (1)

Mardiah Astuti, et al., 2023, . Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. Jurnal Faidatuna Vol.4 (3)

Muhammad Mutahibun Nafis. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras

Musrifah mardiani sanaky, la moh. Saleh, henriette d. Titaley. 2021. *Analisis Faktor – Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku tengah.* Jurnal simetrik vol 11, (1)

Mutmainnah, D. 2022. Efektivitas Pembelajaran Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Mahasiswa pada Waktu Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, 14(1)

Nurdin Usman, 2018. *Konteksi Implementasi Berbasis Kurikulum.* Jakarta: Grasindo

Nurkolis. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo

Ramayulis, 2016. *Ilmu pendidikan Islam* . Jakarta: kalam mulia

Ratna Megawangi. 2018. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Membangun Negara* Jakarta : Star Energy

Richard M. Steers 2020. *Efektivitas Organisasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Saiful Bahri, Eni Agustina Br. Singarimbun, Salim Aktar. 2022. *Kinerja KepalaSekolah Dalam Implementasi Program Manajamen Berbasis Sekolah (Studi Kasus Di Smp Negeri 14 Binjai)*. Jurnal guru kita vol 6 (2)

Samsul Nizar, 2018. *Filsafat Pendidikan Isalm Pendekatan Histiris, Toritis dan Praktis.* Jakarta: Ciputat Pers

Sri Minarti, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Praktis Dan Aplikatif-Normatif.* Jakarta; Amzah

Sugiyono. 2017. Alfabeta *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke. Bandung.

Sulbani, 2021. *Problematika Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Vol 1 (1)

Supriono Subakir dan Achmad Sapari. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Surabaya: SIC

Tadkiroatun,Musfiroh.2018*. Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.

YaqinAinul. 2017. *Pendidikan MultikulturalCross-culturalUnderstanding untuk. Demokrasi dan Keadilan.* Yogyakarta: Pilar Media,

Yasin, M. 2020. Implementasi Pemikiran KH Hasyim Asyari tentang Etika Murid kepada Guru (Studi atas Pembentukan Karakter Siswa di SMP Maarif Sangatta Utara). Al-Rabwah, 14(02), 136–152.

Zuhdi, Darmiyati .2018. *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: UNY Pres

**Lampiran**

**Wawancara dengan kepala sekolah**

* + - 1. Menurut Ibu bagaimanakah pengembangan karakter melalui pendidikan Islam di MIS Guppi ?
      2. Bagaimana peran anda selaku kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa?
      3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yang menunjang pendidikan karakter siswa?
      4. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang karakter siswa?
      5. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
      6. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pendidikan karakter dan bagaimana implementasinya?
      7. Apa dampak dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program pembentukan karakter?
      8. Bagaimana kondisi karakter siswa sebelum di MIS Guppi ?
      9. Sesuai yang anda amati selama ini, adakah perubahan karakter setiap siswa dari kelas rendah ketinggi ?

**Kegiatan wawancara dengan guru**

Menurut bapak/ibu bagaimanakah pengembangan karakter melalui pendidikan Islam di Mis Guppi Kota Tebing Tnggi ?

Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pengembangan karakter melalui pendidikan Islam di Mis Guppi Kota Tebing Tnggi pembelajaran di dalam kelas?

Bagaimana cara/strategi yang dilakukan untuk menerapkan karakter dalam proses pembelajaran?

Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?

Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pendidikan karakter dan bagaimana implementasinya?

Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang karakter siswa?

Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?

Apakah pengaruh implementasi pedidikan karakter terhadap perilaku siswa?

Apakah kesulitan yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

Bagaimana sikap siswa dengan sesama teman?

**Kode : 1 / doku / depan sekolah**

**Obse : Ynni**

**Tanggal ; 11 Maret 2024**

**Keterangan : Siswa berfoto depan gerbang sekolah**

****

**Sumber dokumentasi pribadi peneliti**

**Kode : 2 / doku / depan sekolah**

**Obse : ynni**

**Tanggal : 11 Maret 2024**

**Keterangan : Siswa melakukan kegiatan sebelum proses pembelajaran dimulai**

****

****

**Sumber dokumentasi pribadi peneliti**

**Kode : 2 / doku / depan sekolah**

**Obse : ynni**

**Tanggal : 11 maret 2024**

**Keterangan : Peneliti memperkenalkan diri kepada guru diruang kantor**

****

****

****

****